



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMK RESPATI 2
KRAMAT JATI JAKARTA TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata
Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disusun Oleh :

Nama : INDIRA RIZKI PRATAMI

NPM : 2017510002

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

1442 H/2021 M

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indira Rizki Pratami
NPM : 2017510002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi
Kenakalan Siswa di SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta
Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 09 Jumadil Akhir 1442 H

23 Januari 2021 M

Yang Menyatakan,



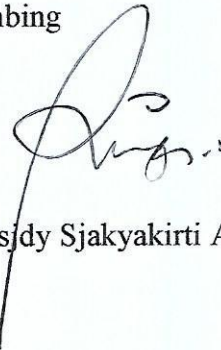
Indira Rizki Pratami

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur”, yang disusun oleh **Indira Rizki Pratami**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2017510002** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 23 Januari 2021

Pembimbing



Dr. Rusdy Sjakyakirti Arifin, M.Sc

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

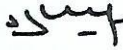
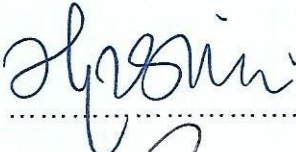
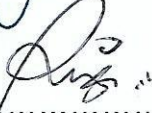


Skripsi yang berjudul : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur.**
Disusun oleh : **Indira Rizki Pratami**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2017510002.**
Telah diujikan pada hari/tanggal: **Rabu, 10 Februari 2021.** Telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		<u>23-2-2021</u>
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		<u>03-3-2021</u>
<u>Dr. Rusjdy Sjakyakirti Arifin, M.Sc</u> Dosen Pembimbing		<u>23-2-2021</u>
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Anggota Penguji I		<u>03-3-2021</u>
<u>Yudi Kristanto, M.Pd</u> Anggota Penguji II		<u>22/02/2021</u>

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi 23 Januari 2021

Indira Rizki Pratami

2017510002

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur

ABSTRAK

Di dalam realita sejarah terjadinya kenakalan yang dilakukan pada siswa khususnya sangat menggelisahkan berbagai pihak diantaranya baik dari keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat, karena siswa disini merupakan sebagai generasi penerus bangsa. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kenakalan siswa di SMK Respati 2 Kramat Jati, upaya yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Respati 2 Kramat Jati dan hasil yang dicapai oleh guru pendidikan agama islam dalam penanganan kenakalan siswa di SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian deskripsif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Selain itu untuk mendukung uraian dari keadaan yang sebenarnya ada lapangan, disini penulis sertakan dokumentasi sebagai pelengkap dan penguat data penelitian.

Hasil penelitian dilakukan penulis dapat sampaikan di sini bahwasannya bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi di SMK Respati 2 Kramat Jati antara lain yang *pertama*, kenakalan ringan berupa tidak masuk sekolah tanpa keterangan, terlambat, merokok, tidak mengerjakan tugas, mengaktifkan HP pada saat jam KBM, tidak memakai atribut lengkap, tidak patuh terhadap guru dan orangtua. *Kedua*, kenakalan berat berupa berkelahi antar sekolah dan teman. Adapun strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Respati 2 Kramat Jati yaitu: *Pertama*, strategi preventif (pencegahan) seperti bentuknya menasihati dan membimbing. *Kedua*, strategi represif (penghambatan) seperti mengadakan kegiatan keagamaan, menjalin kerjasama dengan orangtua siswa, hubungan guru dengan murid. *Ketiga*, strategi kuratif (penyembuhan) seperti mengadakan pendekatan langsung kepada siswa yang bermasalah (bimbingan pribadi), menekankan pembinaan moral.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2021.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut :

1. Dr. Endang Sulastri, M.Si., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M.Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Dr. Rusjdy Sjakyakirti Arifin, M.Sc., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Drs. Haryadi Kepala Sekolah dan Faisal Rifa'i S.Pd., Guru PAI Kelas X, XI, XII yang telah membantu memberi izin tempat penelitian dan memberi dukungan data.

6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
7. Secara khusus kepada orang tua tercinta, Bapak Agus Priyanto dan Ibunda Suningsih yang merupakan kebanggaan hati, yang telah banyak memberikan kasih sayang yang tiada putusnya dalam membimbing, memotivasi penulis tiada mengenal henti, semoga Allah senantiasa memberkahi beliau, serta kepada keluarga penulis, adik tercinta Ananda Rizki Dwitami yang telah selalu memberikan kasih sayang.
8. Sahabat-sahabat seperjuang yang selalu memberi dukungan serta selalu berjuang.
9. Dan yang terakhir ucapan terimakasih kepada seluruh teman-teman fakultas tarbiyah, teman-teman seangkatan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Jakarta, 09 Jumadil Akhir 1442 H
23 Januari 2021 M

Penulis
Indira Rizki Pratami

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	10
C. Perumusan Masalah.....	11
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian	14
1. Kenakalan Siswa.....	14
a. Pengertian Kenakalan Siswa	14
b. Bentuk Kenakalan Siswa	16
c. Faktor yang mempengaruhi Kenakala Siswa	17
d. Strategi Mengatasi Kenakalan Siswa.....	20

2. Guru Pendidikan Agama Islam.....	22
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	22
b. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	26
c. Tugas dan Kewajiban Guru Pendidikan Agama Islam.....	30
d. Tantangan dalam Pelaksanaan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	33
e. Faktor Pendukung Pelaksanaan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	38
B. Hasil Penelitian.....	43
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Latar Penelitian.....	47
D. Metode dan Prosedur Penelitian	48
E. Data dan Sumber Data.....	50
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	53
1. Pedoman Observasi	54
2. Pedoman Wawancara	55
3. Pedoman Dokumentasi.....	56
G. Teknik Analisis Data	58
H. Validitas Data	62
1. Kredibilitas	62
2. Transferabilitas	62

3. Dependabilitas	63
4. Konfirmabilitas.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian	64
B. Temuan Penelitian	75
C. Pembahasan Temuan Penelitian	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98
RIWAYAT HIDUP	134

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Siswa	65
Tabel 1.2 Jumlah Guru dan Struktur Organisasi Sekolah	67
Tabel 1.3 Sarana dan Prasarana	68
Tabel 1.4 Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa	75

DAFTAR GAMBAR

Peta letak geografis SMK Respati 2 Kramat Jati	115
Dokumen sekolah relevan	116
Surat bimbingan skripsi	121
Surat izin penelitian kepada sekolah SMK Respati 2	122
Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi	123
Surat Penguji Skripsi	125
Peraturan Sekolah SMK Respati 2	126
Foto ruang sekolah dan fasilitas sekolah	127
Foto wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI	131

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	98
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	99
Lampiran 3 Pedoman Catatan Hasil Obesvasi	102
Lampiran 4 Pedoman Catatan Hasil Wawancara	105
Lampiran 5 Pedoman Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)	115
Lampiran 6 Hasil Analisis Data	132

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Secara bahasa berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *Paedagogos*. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Tetapi Banyak juga yang berpendapat lain tentang pendidikan. Walaupun demikian, pendidikan tetap berjalan terus tanpa menunggu keseragaman arti.¹

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan kepribadian, kemampuan dan berlangsung seumur hidup.² Adapun yang dimaksud dengan pendidikan merupakan usaha untuk membantu peserta didik supaya memiliki kecakapan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas hidupnya dan atas dasar tanggung jawabnya sendiri.³

Allah SWT telah memberi tuntutan kepada manusia dengan berpegang teguh pada agama Allah SWT yaitu agama islam. Agama islam memberikan petunjuk tentang hidup dan kehidupan manusia. Namun, hal

¹Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal.39

²Uhbiayati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Usaha Setia) 1998, h.70

³Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia) 2001, h.1

itu baru dapat dipahami, diyakini, dihayati dan diamankan setelah melalui tahap pendidikan.⁴

Islam sebagai agama dengan syarat nilai-nilai yang dapat dijadikan sudut pandang dalam menganalisis persoalan-persoalan yang berkaitan dengan gejala-gejala pendidikan.⁵ Dengan demikian islam sebagai agama yang dapat menjadi pengembangan fitrah yang dikaitkan dengan tugas dan fungsi manusia di muka bumi ini.

Pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang berdasarkan ajaran islam berupa bimbingan anak didik agar nantinya setelah selesai dari dunia pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam dan menjadikan ajaran agama islam sebagai pandangan hidupnya untuk keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.⁶ Pentingnya pendidikan agama islam bagi kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dalam pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa:

“Guru adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.⁷

⁴Mumtahanah, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vo. 3, No. 1, Januari-Juni 2018, h. 20

⁵Mumtahanah, *ibid.*

⁶Zakiyah darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara) 2004, h.86

⁷Depag RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006), h.83

Di dalam dunia pendidikan akhlak memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan perilaku seseorang, guru memperkenalkan berbagai ilmu agar siswa dapat memahami dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya.⁸ Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya sangat tergantung pada metode yang digunakan.

Dalam paradigma jawa, pendidik diidentikkan dengan kata guru (*gu* dan *ru*) yang berarti “*digugu dan ditiru*”. Dikatakan *digugu* (dipercaya) karena guru memiliki wawasan yang luas. Dikatakan *ditiru* (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang patut dijadikan suri tauladan oleh peserta didiknya.⁹

Terciptanya siswa-siswi didik yang berprestasi tidak terlepas dari kualitas pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Kualitas pendidikan tidak hanya diukur dari tingkat kemajuan dari lembaga tersebut, tetapi juga diukur dari faktor pengalaman guru dalam mengaktualisasikan semua pengetahuan yang dimilikinya dalam proses belajar mengajar.¹⁰

Setiap orang menyadari bahwa harapan dimasa yang akan datang terletak pada putra-putrinya, sehingga para orangtua berkeinginan agar putra-putrinya kelak menjadi orang yang berguna, oleh karena itu perlu adanya pembinaan yang terarah bagi putra-putrinya sebagai generasi

⁸Ahmad Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia) 2010, h.109

⁹Atik Walidaik, “*Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja*”, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017), h.2

¹⁰Ihrostophers J Hurn, *The Limit and Possibilities of scholling*, (Maissshuchu Setls: Alllyn And Bacon, Inc) 1978, h.80

penerus bangsa, sehingga mereka dapat memenuhi harapan yang dicitakan.

Keberhasilan dalam pembelajaran tidak bisa terlepas adanya Strategi dan metode, karena dalam mewujudkan suatu tujuan keberhasilan tidak dapat berdiri sendiri, melainkan ada unsur-unsur lain atas keberadaanya. Dengan demikian obyek mendasar keberhasilan hakikatnya dapat dilihat bagaimana strategi yang dipakai serta metode yang akan diterapkan.¹¹

Setiap remaja memiliki lingkungan yang berbeda-beda serta latar belakang ekonomi yang berbeda-beda. Pergaulan yang salah menjadi salah satu penyebab terjadinya kenakalan remaja. Apalagi di zaman sekarang ini dengan alasan modernisasi para remaja ingin mencoba sesuatu yang seharusnya tak pantas dikerjakan.¹²

Perkembangan zaman yang telah maju dengan pesat telah mengubah gaya hidup remaja sekarang, dari kebiasaan mereka, minat mereka, bahasa dan pakaian yang mereka gunakan.¹³ Bahkan sudah seharusnya para orangtua memberikan perhatian terhadap anaknya.

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia

¹¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: Bumi Aksara) 1994, h.57

¹²Shofwatal Qolbiyyah, "Kenakalan Remaja (Analisis Tentang Faktor Penyebab dan Solusinya dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam)", *Jurnal Kenalakan Remaja*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2016, h.494

¹³Mumtahanah, *op. cit.*, h. 27

masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa.¹⁴ Pada usia menginjak remaja, siswa disekolah akan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar dan akan berdampak pada kenakalan remaja. Akhir-akhir ini perilaku remaja sangat mencemaskan karena adanya beberapa kenakalan yang dilakukan.¹⁵

Remaja memiliki karakteristik yang unik diantaranya tidak stabilnya emosi, lebih terlihat sikap dan moral, mulai sempurnanya kemampuan kecerdasan dan mental, banyaknya masalah yang dihadapi karena sifat emosional remaja.¹⁶

Masalah kenakalan remaja (*Juvenile Delinquency*) merupakan suatu permasalahan yang sedang terjadi di Indonesia. Permasalahan sosial yang merusak anggota keluarga ataupun masyarakat.¹⁷ Permasalahan yang dianggap sebagai penyimpangan. Perilaku yang menyimpang atau keluar dari jalur aturan hukum, norma dan juga agama.

Terjadinya kasus kenakalan remaja sudah menjadi hal yang biasa, penyebab kenakalan remaja cenderung berbeda-beda yaitu karena faktor *internal* dan *eksternal*.¹⁸ Faktor internal berupa krisis identitas dan kontrol diri yang lemah, sedangkan faktor eksternal berupa kurangnya perhatian

¹⁴Dadan Sumara dkk, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya", *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol. 4 No. 2, Juli 2017, h.346

¹⁵Yuyuk Sundari, "Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP PTPN IV Kecamatan BP.Mandoge Kabupaten Asahan" Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN, 2018, h.16

¹⁶Fitria Aprilia, "Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA N 1 Grobogan", *Journal of Social and Industrial Psychology*, Vol. 2, No. 1, Oktober 2013, h. 57

¹⁷Siti Ariyanik dan Elly Suhartini, "Fenomena Kenakalan Remaja di Desa Wonorejo Kabupaten Situbondo", *Jurnal Etitas Sosial*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2012, h.17

¹⁸Siti Ariyanik dan Elly Suhartini, *ibid.*, h.18

dari orangtua, kurangnya pemahaman tentang keagamaan, pengaruh dari lingkungan sekitar.¹⁹

Semua orang tentu tahu bahwa begitu seringnya berbagai sumber yang menggambarkan kenakalan siswa yang terjadi, baik itu melalui Koran, Televisi, Radio.²⁰ Fenomena yang dilakukan para pelajar tersebut sudah hampir setiap saat kita dengar dan tentunya sebuah kabar yang tidak mengesankan bagi dunia pendidikan.

SMK Respati 2 Kramat Jati merupakan salah satu Lembaga Pendidikan formal swasta yang berbasis umum. Dimana kurikulum pelajaran agama lebih sedikit dibandingkan pelajaran umum lainnya. SMK Respati 2 Kramat Jati memiliki seperangkat peraturan atau tata tertib sekolah yang bersifat mengikat bagi seluruh siswa. Peraturan ini bertujuan untuk menciptakan suasana kondusif bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar serta membentuk siswa agar mempunyai kepribadian yang baik dan disiplin dalam semua aspek.

Walaupun di SMK Respati 2 Kramat Jati memiliki tata tertib dan point pelanggaran siswa, masih ada siswa yang mempunyai perilaku menyimpang, seperti gaya pacarana yang berlebihan, merokok, membolos, memakai atribut tidak sesuai, tidak sopan terhadap guru,

Salah satu kasus kenakalan remaja telah merambah ke dalam dunia pendidikan seperti siswa di SMK Respati 2 Kramat Jati, yaitu:

¹⁹Dadan Sumara dkk, *op. cit.*, h.352

²⁰Ahmad Putra dan Prasetio Rumondor, "Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Siswa (Studi Kasus di MA Muhammadiyah Lakitan Sumatera Barat)", *Journal of Educational Studies*, Vol. 4, No. 1, Januari – Juni 2019, h. 82

“Terlambat masuk sekolah, tidak masuk tanpa ijin atau alfa, membolos, bermain HP saat jam pelajaran, memakai seragam tidak lengkap atau tidak sesuai dengan ketentuan, berbohong pada guru, merokok, menyimpan atau melihat vidio atau gambar asusila, serta melakukan pemalsuan ijin”.²¹

Penanggulangan perilaku menyimpang sangat penting diperhatikan oleh sekolah maupun guru karena melalui penanggulangan inilah yang akan menjadi siswa lebih berhati-hati dalam bertindak dan mampu mengontrol perilaku siswa sesuai dengan peraturan yang berlaku. Strategi guru Pendidikan Agama Islam serta menjadi penting dalam ikut serta membimbing untuk membina akhlak atau budi pekerti yang luhur serta pola fikir yang positif bagi siswa baik di sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.

Dalam hal yang seperti itu sangat tidak baik dalam kesehatan maupun agama seperti halnya yang tertuang dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah ayat 90:

لَأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَآ
لَعَّاكُم تَفْلِحُونَ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”.²²

²¹Faisal Rifa'i, Sarjana Pendidikan, Wawancara Pribadi, Jakarta, 10 September 2020.

²²Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Indah Perss) 1996, h.123

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama itu termasuk dosa besar. Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses perkembangan jiwanya, baik pada saat kanak-kanak maupun pada saat remaja.²³

Oleh karena itu, Kontrol dari berbagai pihak sangat perlu, baik itu dari pihak keluarga, masyarakat, pihak sekolah dan pihak yang berperan penting dalam membina atau mengarahkan anak untuk dapat mengontrol emosi seorang anak didik adalah para pendidik yang ada di sekolah.²⁴

Dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani maupun rohani, berkepribadian yang cerdas, mandiri, kreatif dan memiliki rasa tanggung jawab.²⁵

Sebagai Implementasi dari undang-undang tersebut maka strategi guru pendidikan agama islam tidak hanya dalam meningkatkan pengetahuan siswa tetapi dalam hal membina akhlak atau budi pekerti yang luhur serta pola fikir yang positif bagi siswa baik di sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.

²³Shofwatal Qolbiyyah, *op. cit.*, h.495

²⁴Mumtahanah, *op. cit.*, h. 21-22

²⁵Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan) 2003, h.6

Terkait dengan strategi guru pendidikan agama islam dalam hal membina akhlak siswa sangatlah sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya :

“Ajaklah mereka kejalan Tuhanmu dengan penuh hikmah (dengan bijaksana) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula”.²⁶

Seperti sabda Rasulullah SAW:

الْأَخْلَاقِ مَكَارِمَ لِأَتَمِّمَ بُعِثْتُ نَمَارًا

Artinya :

“Sesungguhnya aku diutus kemuka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia”.(HR.Ahmad).²⁷

Makna ayat diatas sangat berkaitan dengan strategi pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa, dimana guru sebagai pendidik memberikan pelajaran kepada siswa dengan berbagai strategi dengan penuh bijaksana serta keteladanan budi pekerti yang luhur. Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.²⁸

²⁶Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan... op. cit.*, h.419

²⁷Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung, CV Pustaka Setia) 1998, Cet.II, h.148

²⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta) 2006, h.20

Dengan akhlak yang mulia tentu saja remaja bisa menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.²⁹ Bagaimanapun keadaan remaja itu adalah generasi penerus bangsa yang secara tidak langsung ikut serta merubah anak-anak bangsa.

Dapat dikatakan bahwa adanya hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri.³⁰ Dengan demikian maka perbaikan dan peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah dapat dilaksanakan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru.

Berdasarkan paparan tersebut diatas penelitian tentang “Upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur” Menjadi penting dilakukan.

B. Fokus Penelitian

Mengingat banyaknya factor yang berpengaruh serta keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, maka penelitian ini dibatasi hanya berkaitan dengan Upaya Guru PAI terhadap kenakalan siswa. Focus penelitian tersebut dijabarkan lagi menjadi beberapa subfokus sebagai berikut :

²⁹Shofwatal Qolbiyyah, *op. cit.*, h. 497

³⁰Studia Didaktika, “Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, h.10

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur.
2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Fokus dan Subfokus Penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan penulis antara lain :

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur ?
2. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur ?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis
 - a. Penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan masukan untuk pengembangan ilmu, khususnya ilmu dalam permasalahan kenakalan siswa dan peningkatan prestasi siswa.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai data untuk kegiatan penelitian berikutnya.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan sekolah dapat membantu peserta didik dalam mempertahankan dan meningkatkan karakter Religius. Selain itu dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dengan memberikan sanksi yang tegas terhadap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.
 - b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan keimanan siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik.

- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam belajar nilai-nilai agama.
- d. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini khususnya masyarakat yang ada di lingkungan sekolah dan masyarakat pada umumnya diharapkan sebagai bahan masukan dan tindak lanjut keperdulian akan pembinaan dan pencegahan kemungkinan munculnya kenakalan pelajar maupun kenakalan remaja pada umumnya di tengah-tengah masyarakat.
- e. Bagi Penulis, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang isi dan materi yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis membagi skripsi ini dalam 5 (lima) bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, Pada bab ini dijelaskan latar belakang masalah, focus dan subfokus penelitian, perumusan masalah, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka, Pada bab ini dijelaskan deskripsi konseptual focus dan subfokus penelitian dan hasil penelitian yang relevan. penelitian mendeskripsikan konsep-konsep yang dijadikan landasan penelitian yang berhubungan dengan fokus dan subfokus penelitian. Konsep tersebut didasarkan pada tinjauan pustaka dari berbagai buku atau jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Deskripsi konseptual ini diperlukan untuk memberikan gambaran tentang focus penelitian dan bagaimana focus penelitian dikembangkan menjadi subfokus penelitian. Penelitian yang relevan adalah hasil penelitian sebelumnya yang pernah dibuat orang lain yang ada hubungannya dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti

sekarang. Hal ini diperlukan untuk menghindari pengulangan topik penelitian yang sama.

BAB III : Metodologi Penelitian, Pada bab ini membahas tentang Tujuan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Latar Penelitian, Metode dan Prosedur Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data, Teknik analisis data dan Validitas Data yang terdiri dari Kredibilitas, Dependabilitas, dan Konfrimabilitas.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, Pada bab ini membahas tentang deskripsi data yang meliputi tentang gambaran umum tentang Latar Penelitian, Temuan Penelitian dan Pembahasan Temuan Penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan Saran, Pada bab ini membahas tentang Kesimpulan dan Saran yang merupakan hasil akhir dari analisis penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Kenakalan Siswa

a. Pengertian Kenakalan Siswa

Kenakalan Remaja merupakan kata lain dari kenakalan anak yang terjemahan dari “*juvenile delinquency*”. Kata “*juvenile*” berasal dari bahasa Latin “*juvenilis*” yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. Sedangkan kata *delinquent* juga berasal dari bahasa Latin “*delinquere*” yang artinya terabaikan, mengabaikan; yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana dan dursila.¹

Dari jabaran diatas maka yang dimaksud dengan *Juvenile delequent* adalah kenakalan remaja, namun pengertian tersebut diinterpretasikan berdampak negatif secara Psikologis serta berdampak pada anak yang akan menjadi pelakuknya. Sehingga pengertian secara Etimologis tersebut telah mengalami adanya perubahan atau mengalami pergeseran secara merata, akan tetapi hanya menyangkut aktivitas yakni istilah kejahatan menjadi kenakalan.²

¹Kartini Kartiono, *Patologi Sosial 2 Kenaklan Remaja*, (Jakarta: CV. Rajawali), 1998, h. 6

²Nurotun Mumtahanah. “Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Refresif, Kuratif dan Rehabilitasi”, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5, No. 2, h. 271, 2015.

Menurut Drs. H.M. Arifin, M.Ed yang dikutip oleh Sudarsono dalam bukunya *Kenakalan Remaja* mendefinisikan bahwa kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah tingkah laku atau perbuatan yang berlawanan dengan hukum yang berlaku yang dilakukan oleh anak-anak antara umur 10 tahun sampai umur 18 tahun. Perbuatan yang dilakukan oleh anak-anak dibawah usia 10 tahun dan dibawah usia 18 tahun, dengan sendirinya tidak dikategorikan dalam apa yang disebut kenakalan (*delinquency*).³

Menurut M. Gold dan J. Petronio yang dikutip oleh Sarlito Wirawan Sarwono, dalam bukunya *Psikologi Remaja* mendefinisikan kenakalan remaja adalah tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.⁴

Kenakalan juga mempunyai arti semacam "seruan pemberontakan" terhadap gaya belajar tertentu yang di paksakan.⁵ Karena peserta didik menganggap gaya belajar yang di terapkan kepadanya tidak sesuai dengan gaya belajar alamiah mereka. Artinya, sistem yang di sajikan oleh peraturan yang ada dalam lingkup sekolah tidak mampu memberikan kenyamanan dalam interaksi dalam kehidupan kesehariannya di sekolah.

³Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 1991, h. 11.

⁴Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi remaja*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada), 2007, h. 205

⁵Endang Poerwanti & Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang), 2002, h. 140.

Sedangkan ditinjau dari segi agama maka akan jelas bahwa apa yang dilarang dan apa yang disuruh dan sudah barang tentu semua yang dianggap oleh umum sebagai perbuatan nakal serta dapat dikatakan perbuatan yang tidak diinginkan dalam agama.⁶

Maka dengan itu penulis berargumentasi bahwa kenakalan remaja adalah tindak perbuatan yang dilakukan anak remaja dan perbuatan melawan hukum yang mana terdapat didalamnya anti sosial, anti susila serta melanggar norma agama maka kalau dilanggar orang yang sudah menginjak dewasa akan menjadi tindak kejahatan.

b. Bentuk Kenakalan Siswa

Kenakalan anak di dalam kelas pada umumnya ditunjukkan dengan tingkah laku yang bisa mengganggu proses kegiatan pembelajaran.

Soesilo windradini ahli psikologi mengemukakan bahwa perbuatan-perbuatan kenakalan di sekolah antara lain: mencuri, mengganggu, berdusta, mempergunakan kata-kata yang kasar dan kotor, merusak benda-benda milik sekolah, membolos, membaca komik di dalam kelas pada waktu ada pelajaran, makan diwaktu ada pelajaran, berbisik di waktu ada pelajaran, beramairamai membuat keributan, melucu dengan berlebih-lebihan, bertengkar dengan anak- anak lain, dan sebagainya.⁷

⁶Zakiah Daradjat, Kesehatan Mental(Bandung:Bulan Bintang), 1989, h. 112

⁷Susilowindradini, Psikologi Perkembangan. (Surabaya: Usaha Nasional, 2013), h. 130-131

Sementara itu, pengelompokan bentuk-bentuk perbuatan kenakalan menurut Sunarwiyati dibagi dalam tiga tingkatan yaitu :

- 1) Kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit.
- 2) Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai mobil tanpa SIM, mengambil barang orang tanpa izin.
- 3) Kenakalan khusus, seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan, dan lain-lain.⁸

Salah satu bentuk kenakalan siswa yang berada di SMK Respati 2 Kramat Jati, yaitu:

“Terlambat masuk sekolah, tidak masuk tanpa ijin atau alfa, membolos, bermain HP saat jam pelajaran, memakai seragam tidak lengkap atau tidak sesuai dengan ketentuan, berbohong pada guru, merokok, menyimpan atau melihat vidio atau gambar asusila, serta melakukan pemalsuan ijin”.⁹

Oleh karena itu, Kenakalan remaja merupakan keadaan yang kurang menyenangkan dalam kehidupan sosial yang disebabkan oleh beberapa masalah. Ada masalah kenakalan remaja yang menyentuh material atau kebendaan dan ada pula kenakalan remaja yang menyentuh dalam hal psikologi.

c. Faktor yang mempengaruhi Kenakalan Siswa

Manusia pada awalnya diciptakan oleh Allah dari tiada menjadi ada, kemudian lahir ke dunia dalam wujud tak berdaya, lemah dan tidak dapat berbuat apa-apa, seiring waktu yang terus berpacu ia

⁸Sarwirini, “Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency): Kausalitas dan Upaya Penaggulangannya”. *Jurnal Prespektif*. Volume XVI No.4 Tahun 2011 Edisi September, h. 244

⁹Faisal Rifa'i, Sarjana Pendidikan, Wawancara Pribadi, Jakarta, 10 September 2020.

tumbuh dan berkembang menjadi manusia lucu diwarnai oleh tingkah laku.

Kenakalan pada dasarnya disebabkan oleh adanya dua factor, yaitu factor internal di dalam dirinya dan factor eksternal dari luar dirinya.¹⁰

Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Agus Sujanto dkk, mengatakan bahwa setiap orang tumbuh dari dua kekuatan yaitu:¹¹

- 1) Kekuatan dari dalam (faktor dasar).
- 2) Kekuatan dari luar (faktor lingkungan).

Kekuatan dari dalam individu adalah kekuatan yang dibawa oleh anak sejak lahir, dari dirinya sendiri kelainan sejak lahir (keturunan fisik maupun psikis), lemahnya kemampuan pengawasan diri, pondasi agama yang belum kokoh. karena disebut sebagai faktor dasar. Sedangkan kekuatan dari luar diri individu disebut faktor lingkungan, baik dari benda mati maupun benda hidup semuanya ikut serta membawa pengaruh bagi kelangsungan tingkah laku seseorang, dan pada akhirnya lingkungan dipengaruhi dan diubah oleh manusia itu sendiri. Sehingga nyatalah antara manusia dan lingkungan saling mempengaruhi.

Menurut Zakiyah Daradjat ahli Pendidikan bahwa hal-hal yang menyebabkan kenakalan remaja yaitu :¹²

¹⁰Y. Singgih D Gunarsa, *Psikologi Remaja*, h. 35

¹¹Agus Sujanto et. al., *Psikologi Kepribadian*, (Bandung. Pustaka Setia. 2006) h.3

¹²Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 2004, h. 89

- 4) Kurang tanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat.
- 5) Keadaan masyarakat yang kurang stabil baik dari segi social, ekonomi, maupun politik.
- 6) Suasana yang kurang harmonis.
- 7) Diperkenalkannya secara populer obat-obatan dan alat anti hamil.
- 8) Banyaknya tulisan-tulisan, gambar-gambar, siaran-siaran, kesenian-kesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar tuntutan moral.
- 9) Kurangnya bimbingan untuk mengisi waktu dan kurangnya tempat-tempat bimbingan dan penyuluhan bagi remaja.

Salah satu factor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa di SMK Respati 2 Kramat Jati, yaitu:

“berasal dari keluarga yang kurang harmonis, mengalami banyak masalah, pendidikan keluarga yang kurang karena orangtua sibuk dengan pekerjaan, keinginan ingin meniru dan ingin konfrom dengan gangnya jadi mereka tidak memiliki motivasi, kecemasan dan konflik batin yang dapat diselesaikan, lingkungan teman nya, media massa semakin modern”¹³.

Factor utama dari timbulnya kenakalan remaja terutama disebabkan dari kelalaian orangtua, dalam masa sekarang ini banyak orangtua lebih mengutamakan pekerjaan diluar rumah dari pada Pendidikan anaknya.¹⁴

¹³Faisal Rifa'i, Sarjana Pendidikan, Wawancara Pribadi, Jakarta, 10 September 2020.

¹⁴ Koestoer Purwawisastro, *Dinamika Psikologi Sosial*, (Surabaya: Erlangga, 1993), h. 65

Dari sinilah dapat dipahami bahwa Pendidikan dari orangtua sangat dibutuhkan dan penting, karena keluarga merupakan pendidik pertama yang diterima oleh anak, perhatian dan bimbingan sangat menentukan kepribadiannya.

d. Strategi Mengatasi Kenakalan Siswa

Sebelum lebih jauh mengartikan strategi mengatasi kenakalan siswa, terlebih dahulu menjelaskan tentang strategi. Kata “Strategi” dalam Kamus Bahasa Indonesia mempunyai arti antara lain :

- 1) Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran.
- 2) Tempat yang baik menurut siasat perang.¹⁵

Dalam Bahasa Inggris, “Strategi” berarti ilmu siasat. Secara sederhana strategi merupakan hasil buah fikiran seseorang terhadap analisis obyek disebabkan ada sesuatu yang ingin dicapai.¹⁶

Akhir-akhir ini kenakalan siswa tidak lagi bernilai kenakalan yang biasa akan tetapi sudah menjerumus kepada tindakan criminal yang cukup mengganggu dan meresahkan masyarakat. Oleh sebab itu, kewajiban kita Bersama untuk mengatasi kenakalan siswa, baik menggunakan strategi preventif, represif, dan kuratif.

¹⁵Tim Penyusun Kamus Besar. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) h. 859

¹⁶John M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) h. 859

Menurut Bimo Walgito seperti yang dikutip oleh Suci Wuri Handayani dalam skripsinya menyampaikan tentang strategi mengatasi siswa bermasalah, meliputi :¹⁷

1) *Strategi Preventif (Pencegahan)*

Preventif merupakan tindakan untuk melakukan pencegahan dimana sasarannya adalah mengembalikan permasalahan siswa yang tidak terlepas dari faktor lingkungan di mana ia tinggal. Yang dilakukan dalam usaha preventif di lingkungan sekolah antara lain:

- a) Memberikan bimbingan.
- b) Mengadakan hubungan baik dengan orangtua murid dengan sekolah sehingga ada saling pengertian
- c) Memberikan motivasi belajar pada siswa
- d) Mengadakan pengajawan ekstrakurikuler
- e) Memantau perkembangan anak

Pengendalian ini bertujuan untuk melakukan tindakan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap siswa. Pengendalian Sosial dalam norma-norma sosial. Contohnya, guru menasihati murid agar tidak terlambat datang ke sekolah

2) *Strategi Represif*

¹⁷Suci Wuri Handayani, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa Bermasalah Kelas VIII B di MTSn. Wonokromo Bantul Yogyakarta, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2009), hal.18-20

Represif adalah tindakan untuk menghalangi timbulnya peristiwa permasalahan siswa. Tindakan represif di sekolah biasanya dilakukan dalam bentuk peringatan baik secara lisan maupun tertulis. Peringatan atau penindakan tersebut harus tetap mengutamakan perhatian dan kasih sayang.

Pengendalian ini yang bertujuan untuk mengembalikan keserasian yang pernah terganggu karena terjadinya suatu pelanggaran dengan cara menjatuhkan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Contohnya, sanksi skors diberikan kepada siswa yang sering melanggar peraturan.

3) *Strategi Kuratif*

Kuratif disebut juga upaya korektif yaitu usaha untuk merubah permasalahan yang terjadi dengan cara memberikan pendidikan dan pengarahan kepada mereka (merubah keadaan yang salah kepada keadaan yang benar).

Pengendalian bersifat kuratif adalah pengendalian sosial yang dilakukan pada saat terjadi penyimpangan sosial. Contohnya, seorang guru menegur dan menasihati siswanya karena ketahuan menyontek pada saat ulangan bertujuan untuk memberi penyadaran kepada perilaku dan memberi efek jera.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidik merupakan Salah satu faktor penting dan juga penentu dalam pendidikan. karena pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membentuk watak, perangai, tingkah laku dan kepribadian siswa. Sedangkan menurut istilah yang lazim dipergunakan bagi pendidik merupakan guru. Guru sering diidentifikasi kepada pengertian pendidik.¹⁸

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman A. M, dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar* bahwa guru memang pendidik, sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengajar seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan sikap mental peserta didik.¹⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan, bahwa guru merupakan sebagai yang pekerjaan (mata pencahariannya) mengajar.²⁰ Dalam pengertian lain, Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa didiknya pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²¹

¹⁸Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo), 1990, h. 135

¹⁹Sardiman A.M, *Ibid.*

²⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. III, (Jakarta: Balai Pustaka), 2005, h. 377

²¹Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru-Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), 2009, h. 159

Dalam pandangan Tradisional, Guru merupakan sosok yang *di gugu omangane lan di tiru kelakuane* (di percaya ucapannya dan di contoh tindakannya).²² Menyang profesi guru, berarti harus menjaga citra, wibawa, keteladanan, integritas, dan kredibilitasnya. Guru tidak hanya mengajar di kelas, tapi juga mendidik, membimbing, dan membentuk karakter moral yang baik.

Secara terminologis ada beberapa pengertian tentang guru menurut para ahli , yaitu:

1) Menurut Ari H. Gunawan Dalam bukunya Sosiologi Pendidikan suatu analisis sosiologi tentang berbagai problem pendidikan :

“Guru merupakan seorang administrator, informator, konduktor, dan harus berkelakuan menurut harapan masyarakatnya. Sebagai pendidik dan pembangun generasi baru diharapkan tingkah laku yang bermoral tinggi demi masa depan bangsa dan negara.”²³

2) Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya Guru dan anak didik :

Guru merupakan figur seorang pemimpin, sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.²⁴

²²M. quraish shihab, Tafsir Al-Misbah, Vol.7, (Jakarta: Lentera Hati), 2005, h. 446-447

²³Ari H. Gunawan, Sosiologi Pendidikan “*suatu analisis sosiologi tentang berbagai problem pendidikan*”, (Jakarta: Rineka Cipta), 2010, h. 46

²⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik “dalam interaksi edukatif (suatu pendekatan teoritis psikologis)”*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 2005, h. 36

3) Menurut Basyiruddin Usman, dalam bukunya strategi belajar mengajar dan media pendidikan :

“Guru merupakan seseorang yang bertindak sebagai pengelolah kegiatan belajar mengajar, fasilitas belajar mengajar dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif”.²⁵

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Guru merupakan orang dewasa yang bekerja dalam bidang pendidikan, yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswanya menuju kedewasaan sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya sehari-hari memiliki kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan memiliki bekal untuk akhirnya kelak.

Guru agama bukan sekedar sebagai “penyampai” materi pelajaran, tetapi lebih dari itu, ia adalah sumber inspirasi “spiritual” dan sekaligus sebagai pembimbing sehingga terjalin hubungan pribadi antara guru dan siswa yang cukup dekat dan mampu melahirkan keterpaduan bimbingan rohani dan akhlak dengan materi pengajarannya.

Oleh karena itu, Guru Agama Islam adalah orang dewasa yang bekerja dalam bidang pendidikan, yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswanya menuju kedewasaan dalam perkembangan jasmani

²⁵Basyiruddin Usman, *Strategi Belajar Mengajar dan Media Pendidikan*, (Jakarta: Quantum Press, 2002), h. 2.

dan rohaninya sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya sehari-hari nilai-nilai agama dan memiliki kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan memiliki bekal untuk akhiratnya kelak.

b. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Bagi guru dalam konsepsi pendidikan Islam, sudah seharusnya memiliki beberapa kompetensi yang lebih filosofis-fundamental.²⁶ Dalam kompetensi jenis ini, setidaknya ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

1) kompetensi personal-religius.

Memiliki kepribadian berdasarkan Islam. Di dalam dirinya melekat nilai-nilai yang dapat ditransinternalisasikan kepada peserta didik, seperti jujur, adil, suka bermusyawarah, disiplin dan lain-lain.

2) kompetensi sosial-religius.

Memiliki kepedulian terhadap persoalan-persoalan sosial selaras dengan ajaran Islam. Sikap gotong royong, suka menolong, egalitarian, toleransi, dan sebagainya merupakan sikap yang harus dimiliki pendidik yang dapat diwujudkan dalam proses pendidikan.

3) Kompetensi profesioanal-religius.

Memiliki kemampuan menjalankan tugasnya secara profesioanal, yang di dasarkan atas ajaran Islam.

²⁶Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, h. 61

Sebagai manifestasinya, sekaligus pendukung pelaksanaan kompetensi tersebut, seorang guru perlu mengembangkan berbagai keadaan yang kondusif bagi terwujudnya proses dan hasil pembelajaran. Beberapa keadaan yaitu :²⁷

1) Keteladanan atau percontohan.

Keduanya merupakan suatu upaya untuk memberikan contoh perilaku yang baik dan sesuai tujuan pembelajaran. Pemberian contoh atau teladan harus dilakukan oleh seluruh pegawai yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan, yang meliputi guru, kepala usaha, staf tata usaha, pengawas dan lain-lain.²⁸

Dalam hal ini guru merupakan yang paling utama dan pertama yang berhubunga dengan siswa. Baik buruknya perilaku guru, apalagi guru agama akan sangat mempengaruhi pada siswa.

Oleh karena itu keteladanan dari seorang guru menjadi hal yang sangat mutlak untuk dilakukan sebab guru yang baik akan menjadi contoh yang baik bagi muridnya.

2) Pendisiplinan

Pendisiplinan merupakan salah satu upaya pendidikan yang pada dasarnya merupakan upaya menciptakan keadaan yang dapat mempengaruhi atau mengarahkan siswa untuk senantiasa menaati peraturan yang ditetapkan oleh sekolah.²⁹

²⁷Ngainun Naim, *Ibid.*, h. 61

²⁸Ngainun Naim, *Ibid.*

²⁹Ngainun Naim, *Ibid.*

Untuk itu, guru agama dan seluruh pegawai (kepala sekolah, staf-stafnya) secara bersama-sama dan serempak dituntut mampu memeberikan contoh sebagai sosok yang “berdisiplin” yang senantiasa berperilaku sesuai aturan atau tata tertib sekolah.

3) Membiasaan.

Upaya yang dilakukan dalam rangka pembiasakan siswa untuk berperilaku atau bertindak dengan tujuan pembelajaran atau tujuan sekolah. Dalam kegiatan ini, sekolah harus memerankan diri sebagai pusat atau pelaku kebudayaan.

Sekolah dituntut memasyarakatkan, menanamkan, dan membangun nilai dan kebiasaan positif yang bermanfaat bagi kehidupan mereka kelak di masyarakat.

4) Pengondisian lingkungan

Pada dasarnya merupakan upaya merekayasa keadaan lingkungan sekolah sedemikian rupa menjadi keadaan yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.³⁰

Hal ini dapat di dapat diwujudkan melalui pewarnaan suasana yang berada di sekolah, baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal sekolah.

³⁰Ngainun Naim, *Ibid.*, h. 62

Selain kompetensi tersebut seorang guru harus memiliki sifat yang positif menurut Abdurrahman al-Nahlawi, ada sepuluh sifat positif yang harus di miliki oleh guru yaitu: ³¹

- 1) Tujuan hidup, tingkah laku, dan pola pikir pendidik hendaknya bersifat rabbani, yaitu berdasar kepada Allah, menaati Allah, mengabdikan kepada Allah, mengikuti syariat-Nya, dan mengenal sifat-sifat-Nya.
- 2) Menjalankan aktivitas pendidikan dengan penuh keikhlasan. Pendidik dengan keluasan ilmunya hendaknya menjalankan profesinya hanya dengan maksud untuk mendapatkan keridhaan Allah dan menegakkan kebenaran. Rasulullah bersabda :
- 3) Menjalankan aktivitas pendidikan dengan penuh kesabaran, karena tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan tergesa-gesa. Pendidikan tidak boleh menuruti hawa nafsu, dan ingin segera melihat hasil kerjanya sebelum pengajaran itu diserap dalam jiwa anak.
- 4) Menyampaikan dengan penuh kejujuran.
- 5) Senantiasa membekali diri dengan ilmu pengetahuan, terus mengkaji dan mempelajarinya.
- 6) Mampu dan menguasai beberapa metode pembelajaran, supaya anak tidak jenuh.

³¹Abdurrahman An-Nahlawi, Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Sekolah Keluarga dan Masyarakat (Jakarta: CV Diponegoro, 1992), h. 34.

- 7) Memiliki kemampuan pengelolaan pembelajaran yang baik, tegas dalam bertindak, dan mampu meletakkan berbagai perkara dengan profesional.
- 8) Mampu memahami kondisi kejiwaan peserta didik yang selaras dengan tahap perkembangannya, agar dapat memperlakukan peserta didik sesuai kemampuan akal dan perkembangan psikologisnya.
- 9) Memiliki sikap tanggap dan responsif terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia, yang dapat mempengaruhi jiwa, keyakinan, pola pikir peserta didik.
- 10) Memperlakukan peserta didik dengan adil. Dengan kompetensi-kompetensi yang sudah dijelaskan di atas, diharapkan tercapainya tujuan pembelajaran, dan sifat-sifat positif dalam kepribadiannya, diharapkan guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik, serta terhindar dari kesalahan ketika menjalankan tugasnya.

Dengan kompetensi yang dimilikinya, penciptaan keadaan yang memungkinkan bagi tercapainya tujuan pembelajaran, dan sifatsifat positif dalam kepribadiannya, diharapkan guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik, dan dapat terhindar dari kesalahan ketika menjalankan tugas.

c. Tugas dan Kewajiban Guru Pendidikan Agama Islam

Seseorang dapat disebut sebagai manusia yang bertanggung jawab apabila ia mampu membuat pilihan dan membuat keputusan atas

dasar nilai-nilai dan norma-norma tertentu, baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang bersumber dari lingkungan sosialnya.³²

Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajak orang lain berbuat baik. Tugas tersebut identik dengan dakwah islamiyah yang bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat baik. Allah swt. berfirman di dalam Q.S. Ali Imran/3: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

Dan hendaklah di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung.³³

Berdasarkan ayat dan tafsir di atas dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, guru berkewajiban membantu perkembangan anak menuju kedewasaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam tujuan pendidikan, terkandung unsur tujuan yang bersifat agamis, yaitu agar terbentuk manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Agama datang menuntun manusia dan memperkenalkan mana yang makruf dan mana yang mungkar. Oleh karena itu, hendaklah guru menggerakkan peserta didik kepada yang makruf dan menjauhi yang

³²M. Shabir U., “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)”, dalam *Auladuna*, Vol. 2 No. 2 Desember 2015, h. 224

³³Departemen Agama R.I., *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Penafsir Al-Qur’an, 1991) h. 50

mungkar, supaya mereka bertambah tinggi nilainya, baik di sisi manusia maupun di hadapan Allah.

Uhbiyat dalam bukunya ilmu pendidikan islam mengemukakan tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh pendidik (guru) antara lain: ³⁴

1. Membimbing peserta didik kepada jalan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
2. Menciptakan situasi pendidikan keagamaan yaitu suatu keadaan di mana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan hasil yang memuaskan sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.

Sedangkan al-Abrasyi dalam bukunya Al-Tarbiyyah al-Islâmiyyah yang mengutip pendapat al-Ghazali bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru: ³⁵

1. Guru harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid dan memberlakukan mereka seperti perlakuan anak sendiri.
2. Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi bermaksud dengan mengajar itu mencari keridaan Allah dan mendekatkan diri kepada Tuhan.
3. Memberikan nasehat kepada murid pada tiap kesempatan, bahkan menggunakan setiap kesempatan itu untuk menasehati dan menunjukinya.

³⁴Uhbiyati, Nur. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia, 1997, h. 72

³⁵Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah. Al-Tarbiyyah al-Islâmiyyah, ter. Bustami A. Gami dan Djohar Bahry, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam. Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, 1979, h. 150-151

4. Mencegah murid dari akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan dengan jalan terus terang, dengan jalan halus, dan tidak mencela.
5. Seorang guru harus menjalankan ilmunya dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya.

d. Tantangan dalam Pelaksanaan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam dunia pendidikan, peserta didik diharapkan dapat mampu menggunakan sarana media sosial secara efektif dan tepat penggunaannya. Maka tidak jarang peserta didik yang belum mampu memilah dan memanfaatkan internet dengan baik karena mereka cenderung mudah terpengaruh pada lingkungan sosialnya tanpa terlebih dahulu mempertimbangkan dampak positif dan negatif ketika berinteraksi di Internet. Kondisi yang seperti ini tentunya membutuhkan peran guru yang benar-benar mampu untuk membimbing, mengarahkan, dan mampu memfilter hal-hal yang kurang sesuai pada penyimpangan tersebut.

Dalam hal ini guru dituntut untuk melek atau mampu menguasai teknologi mengingat tantangan guru di era milenial yang sangat kompleks, seperti tantangan guru yang berupa:³⁶

1) *Melek Digital.*

³⁶Miftah Mucharomah, *Ibid.*

Melek digital merupakan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang digunakan dalam berbagai perangkat digital seperti smartphone, tablet, laptop, dan pc desktop, yang semuanya dianggap sebagai jaringan dari pada perangkat komputasi.³⁷

Dalam dunia pendidikan hadirnya guru dalam kelas bersama laptop akan memberi angin segar bagi siswa karena umumnya akan ada sebuah pembelajaran yang menarik yang disajikan oleh guru, semisal media power point dan video. Urgensinya yaitu guru harus memiliki kemampuan menggunakan alat-alat dan kecakapan perilaku dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi. Karena kemampuan untuk mengoperasikan komputer menjadi keharusan pada era ini, justifikasinya adalah memudahkan guru dalam bertugas dan menjalankan profesinya, semisal penyusunan RPP dan mengolah nilai.

2) *Guru Sebagai Pembelajar Sepanjang Hayat.*

Guru mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.³⁸ Selain itu harus mempunyai beberapa sifat yaitu satu berhati mulia yang berarti memiliki budi luhur, dua bijaksana yang artinya segala masalah harus diselesaikan dengan jalan keuargaan, tiga ikhlas yang berarti segala pekerjaan yang dikerjakan

³⁷Anggun Wulan Fajriana dan Mauli Anjaninur Aliyah, "Tantangan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Era Melenial", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, 2019, h. 250

³⁸Anggun Wulan Fajriana dan Mauli Anjaninur Aliyah, *Ibid.*, h.251

tidak mengharapkan minta upah, ongkos, tips, pujian, empat sabar yaitu satu sifat yang paling mendasar yang dapat membantu keberhasilan para pendidik dalam tugas pendidikannya dan tanggung jawab pembentukan dan perbaikan anak didiknya, ia merupakan sifat keseimbangan dan kesabaran, lima berkarya yaitu menghasilkan karya.³⁹

Maka dengan adanya tugas dan sifat tersebut guru harus terus menerus meningkatkan pengetahuan dan teknik mengajarnya. Sebuah gadget harus dimaksimalkan untuk mengakses informasi yang banyak agar tidak kalah tau dengan anak didiknya dan mendownload aplikasi keperluan guru. pada intinya profil guru harus memiliki kapasitas yang mumpuni karena diharapkan mampu menghadapi generasi milenial sehingga melahirkan generasi yang cerdas dan berkarakter.

3) *Menyuguhkan Pembelajaran yang Menyenangkan dan Penuh Makna (Joyful And Meaningful).*

Peserta didik generasi now membutuhkan macam-macam metode yang dapat menggairahkan minat belajar siswa, karena peserta didik di era milinial ini lebih menguasai informasi yang disuguhkan pada gadget.⁴⁰

³⁹Anggun Wulan Fajriana dan Mauli Anjaninur Aliyah, *Ibid.*, h.252

⁴⁰Anggun Wulan Fajriana dan Mauli Anjaninur Aliyah, *Ibid.*

Namun penggunaan metode pun harus disesuaikan dengan materi pelajarannya agar penyampainya materinya lebih mudah dan bisa dikalaborasi dengan media pembelajaran. Metode yang bisa di gunakan seperti metode :

- a) Metode tanya jawab merupakan penyampaian pesan pengajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru yang menjawab pertanyaan,
- b) Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru,
- c) Metode ceramah (lecture method) merupakan sebuah cara pembelajaran yang paling banyak dilakukan oleh para guru. Yakni penuturan bahan pelajaran secara lisan, dimana guru menyampaikan materi pembelajarannya secara monolog dan hubungan satu arah (one way communication).

Metode ini terkadang membosankan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan ketrampilan tertentu, agar penyajiannya tidak membosankan dan dapat menarik perhatian siswa, dan masih banyak lagi metode yang bisa digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran, tinggal sepintar-pintarnya guru dalam mengatur jalannya

penyampaian materi dengan metode pembelajaran dan media pembelajaran.

4) *Guru Harus Menjadi Teladan (Role Modle)*

Generasi milenial identik dengan pandangan rasional, yaitu apa yang dilihat, didengar, dirasa akan melahirkan persepsi. Dalam membentuk persepsi yang baik sangat penting ditunjukkan melalui keteladanan. Namun bahayanya ketika ada kesenjangan antara ucapan dan perbuatan maka akan melunturkan loyalitas pembelajaran sang anak.⁴¹

Pendekatan yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan mutu pendidikan pada peserta didik di era milenial menggunakan metode 4R, yaitu:⁴²

- a) Riset (penelitian) yang berarti perlu mencari tahu teknologi apa yang dapat dikaitkan atau dibawakan didalam kelas untuk menyampaikan sebuah materi sehingga siswa merasa nyaman dan cocok dalam pengajaran yang lebih efektif.
- b) Relevansi yang berarti dari segi pembawaan materi apakah masih relevan dengan generasi sekarang, dan apakah hal tersebut masih bermanfaat dan uptodate.
- c) Rapport yang berarti pada generasi milenial sangat memetingkan relasi. Kecenderungan ini ditunjukkan dengan adanya kesukaan

⁴¹Anggun Wulan Fajriana dan Mauli Anjaninur Aliyah, *Ibid.* h. 252

⁴²Teguh Wiyono, '*Tantangan Guru Generasi Milenial*', satelit post (purwokerto, 2018)

untuk pertemanan secara berkelompok. Sehingga para murid akan senang dan merasa konek dengan pengajar apabila pengajar memiliki kesukaan yang sama dengan mereka.

- d) Rational yang berarti perlunya penjelasan terlebih dahulu kepada para siswa tentang garis besar dan tujuan dari tugas atau materi yang akan diberikan.

Dengan adanya perubahan peserta didik pada generasi era milenial guru harus melihat tantangan ini sebagai suatu hal positif dengan selalu melakukan inovasi dan keterampilan dalam pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman. Sebab maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada guru yang sebagai pencetak generasi bangsa yang berkualitas.

e. Faktor Pendukung Pelaksanaan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

1) Orangtua

Faktor pendukung pelaksanaan tugas guru salah satunya adalah orangtua. Menurut Syaiful Bahri Djamarah ahli pendidikan dalam Keluarga orangtua bertanggung jawab memberikan pendidikan kepada anak dengan pendidikan yang baik berdasarkan nilai-nilai akhlak dan spritual yang luhur.⁴³

⁴³Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 31

Orangtua berperan aktif dalam pembentukan watak anak yang berakhlak mulia. Bahwa setiap bayi yang lahir ke dunia ini tergantung pada orangtuanya. Orang tuanya yang menjadikan bayi itu sebagai Yahudi atau Nasrani, atau Majusi. Karena bayi itu lahir dalam keadaan suci. Bayi itu dilahirkan bagaikan papan kosong yang akan meniru apa yang akan ditanamkan oleh kedua orangtuanya. Keteladanan tidak berhenti pada areal tanggung jawab orangtua pada anak. Keteladanan adalah sebuah keharusan maka orangtua harus menjadi teladan yang baik bagi anaknya. Hal ini sesuai dengan Sabda Rasulullah Saw sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ. فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ
وَيُمَجِّسَانِهِ (رواه البخارى و مسلم)

Artinya:

*“Dari Abu Hurairah Radhiyallahu’anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi seorang Yahudi, seorang Nasrani maupun seorang Majusi”.*⁴⁴

Keteladanan Orang Tua adalah metode paling efektif dan jitu dalam pendidikan anak. Suri tauladan yang baik dari kedua orang tua adalah fondasi dasar kuat yang akan membuat anak mengagumi, menghormati perilaku orang tua dan mendengar serta mentaati apa

⁴⁴Abu Abdullah bin Muhammad Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Juz 1, (Mesir: Maktabah, Al-Husaini, t.t.), h. 208.

yang dikehendaki orang tua. Di samping itu, keteladanan lingkungan dan tontonan juga tidak kalah pentingnya.

Menurut Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid dalam bukunya *Prophetic Parenting, Cara Nabi Mendidik Anak* menurut beliau Suri teladan yang baik memiliki dampak yang besar pada kepribadian anak. Sebab, mayoritas yang ditiru anak berasal dari kedua orangtuanya. Bahkan, dipastikan pengaruh paling dominan berasal dari kedua orangtuanya.⁴⁵

Keteladanan dalam dunia pendidikan adalah sangat penting, apalagi sebagai orang tua yang diamanahi Allah berupa anak-anak untuk mereka asuh dengan baik dan, maka orang tua harus menjadi teladan yang baik untuk anak-anaknya. Orang tua harus bisa menjadi figur yang ideal bagi anak-anak, menjadi panutan yang bisa mereka andalkan dalam mengarungi kehidupan ini. Untuk mampu menjadi uswatun khasanah. Syarat utama adalah kita sebagai orang tua harus tahu Islam secara menyeluruh, bagi yang belum tahu Islam tidak ada kata terlambat, belajar Islam menjadi prioritas agar kita menjadi uswah yang ideal untuk anak-anak. Islam adalah landasan yang ideal untuk membentuk suatu kepribadian, karena Islam adalah aturan yang menyeluruh bagaimana manusia hidup di dunia ini.

2) Pendidik

⁴⁵Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting, Cara Nabi Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), h. 139.

Pendidik/guru dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab itu disebabkan oleh dua hal yaitu yang pertama, karena kodrat yaitu karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya, dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya. Kedua, karena kepentingan kedua orangtua yaitu orangtua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya.⁴⁶

Berdasarkan wawancara penulis kepada salah satu pendidik, Guru pendidikan agama islam SMK Respati 2 Krama Jati Jakarta Timur “Pendidikan akhlak itu tidak sepenuhnya di bebankan pada pendidik yang mengampu mata pelajaran Pendidikan agama islam saja, tapi semua pendidik harus turut serta dalam pendidikan akhlak tersebut, kalau tidak begitu pentrasferan nilai-nilai kesusilaan tidak akan berjalan secara maksimal”.⁴⁷

Kesadaran yang dimiliki oleh para pendidik SMK Respati 2 Krama Jati Jakarta Timur akan pentingnya pendidikan akhlak yang harus di ajarkan kepada para peserta didik, melihat keadaan yang sekarang terjadi di seluruh belahan dunia pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya yaitu terjadinya kemerosotan akhlak para

⁴⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 74

⁴⁷Faisal Rifa'i, Sarjana Pendidikan, Wawancara Pribadi, Jakarta, 12 Oktober 2020.

pemuda dan pemudinya yang nyaris tidak mempunyai sopan santun lagi.

3) Materi (Bahan Ajar)

Faktor pendukung pelaksanaan metode keteladanan dalam proses belajar mengajar adalah materi. Pendidik yakin melalui materi, pendidikan akhlak dapat diberikan kepada peserta didik. Banyak sekali materi yang berhubungan dengan keteladanan, diantaranya materi tentang toleransi, kisah nabi, kedisiplinan dan sebagainya. Melalui materi yang diajarkan tersebut peserta didik menjadi paham akan hal-hal yang baik itu seperti apa, perbuatan yang tercela itu tidak patut untuk ditiru, bagaimana bersikap, dan lain-lain.

Materi tentang keteladanan, sebaiknya diperbanyak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), sebagai tonggak dasar pendidikan akhlak. Jadi, tidak hanya pelajaran yang hanya mengedepankan kecerdasan otak saja yang selalu di tambah jam pelajarannya, tapi juga pelajaran yang mengedepankan akhlak, yang akhirnya akan membentuk manusia yang bermoral dan memiliki otak yang cerdas.

Fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi guru dan fungsi bagi siswa.⁴⁸

⁴⁸Andi Prastowo, Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, hlm 24-25.

a. Fungsi bahan ajar bagi guru, antara lain:

- Menghemat waktu guru dalam mengajar.
- Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.
- Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.
- Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap literatur penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut :

1. Skripsi yang berjudul; *“Peran Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja”*, yang ditulis pada tahun 2016 oleh Nenda Muslihah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta. Pada penelitian ini menggali data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Disamping itu saling memusatkan perhatian peneliti pada bagaimana cara menanggulangi kenakalan pada remaja hanya saja pada

penelitian yang disusun oleh Nenda Muslihah menjadikan sekolah sebagai sasaran utama dalam objek penelitiannya. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan ini lebih spesifik pada Strategi guru PAI. pelaku utama dalam menanggulangi kenakalan pada remaja. Persamaan dalam penelitian ini dan sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang kenakalan remaja yang dimana remaja/siswa yang menjadi objek nya.

2. Skripsi yang berjudul; “*Peran Guru Agama Islam Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di SMPN 01 Margoyoso Pati)*” yang ditulis pada tahun 2015 oleh Ahmad Abror Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo. Hasil penelitiannya ini berfokus pada Deskripsi teori Guru Pendidikan Agama Islam dan definisi dari kenakalan remaja. Data-data yang terkait dengan penelitian ini dikumpulkan melalui studi lapangan. penelitian ini difokuskan pada peran guru PAI dalam mengatasi masalah kenakalan remaja di SMP N 01 Margoyoso Kabupaten Pati, maka secara metodologis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, wawancara dan observasi. hanya saja sistematika penulisannya yang membedakan penelitian yang sekarang dengan penelitian yang disusun oleh Ahmad Abror.
3. Skripsi yang berjudul; “*Upaya Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo*” yang ditulis pada tahun 2011 oleh

Nina Unun Yulista Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Mahasiswa Universitas Negeri Malang. Pada penelitian ini menggunakan dengan data sekunder dan data primer dengan pendekatan kualitatif. Disamping itu saling memusatkan perhatian peneliti pada bagaimana cara menanggulangi kenakalan pada remaja hanya saja pada penelitian yang disusun oleh Nina Unun Yulista menjadikan sekolah sebagai sasaran utama dalam objek penelitiannya, Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan ini lebih spesifik pada Strategi guru PAI.

Hal tersebut menunjukkan bahwasanya skripsi yang di buat peneliti ini berbeda dengan skripsi terdahulu. Skripsi yang di buat peneliti bersifat kualitatif dan letaknya di SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur yang mana hasil yang diperoleh berupa ulasan tentang bentuk-bentuk kenakalan, strategi yang dilakukan guru PAI dalam mengatasinya dan hambatan serta solusi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas, peneliti merumuskan beberapa tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur. Peneliti memilih SMK Respati 2 Jakarta untuk diteliti karena peneliti ingin mengetahui bagaimana lingkungan sekolah siswa disana dan bagaimana penerapan pembelajaran guru PAI kepada anak yang mempunyai perilaku yang kurang dalam beretika.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pengaturan waktu mulai dari bulan Oktober 2020 sampai dengan Januari 2021.

C. Latar/ Setting Penelitian

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan penelitian berlangsung.

Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan. Sedangkan untuk ilmu teknik, alam, kedokteran, kimia, pertanian, peternakan, dan sebagainya tempat penelitian bisa dalam suatu laboratorium yang kondisi dan situasi seperti : suhu, waktu, dan variabel yang diperlukan, dikendalikan dengan standart tertentu. Bidang-bidang tersebut erat kaitannya dengan penelitian eksperimen yang tempatnya mungkin dalam bentuk tabung, bengkel, laboratorium, petaksawah, dan sebagainya.¹

Peneliti ini mengambil objek penelitian dilembaga pendidikan yang dilakukan di Jl. Remaza 1, Jl. Raya Tengah No.1 A, RT.3/RW.10, Kp. Tengah, Kec. Kramat jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13540.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti tertarik dengan lingkungan sekolah SMK Respati 2 Kramat Jati dan cara guru Pendidikan agama islam

¹Sukardi, *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2007, h. 53

dalam membimbing, mengayomi dan mengajarkan nilai-nilai agama kepada siswa/i.

Peneliti dilakukan sekitar jam 09.30-12.30 WIB sehingga peneliti mengetahui kegiatan siswa/i selama di sekolah, namun tidak mengetahui secara mendalam, peneliti masih dibuat penasaran dan ingin mengetahui lebih jauh tentang cara guru mendidik, membimbing dan mengayomi kenakalan siswa.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Metodologi lebih luas dari metode penelitian lebih luas dari metode penelitian. Metodologi penelitian tidak hanya mencakup metode penelitian tetapi juga pertanyaan penelitian, latar belakang penelitian, hipotesis, pengumpulan data, analisis data, penafsiran data/informasi, dan kesimpulan serta saran/rekomendasi.²

Metode penelitian membicarakan bagaimana secara berurut suatu penelitian dilakukan, yaitu dengan alat apa dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan. Menurut Suharsimi Arikanto (1986) yang dikutip oleh Asep Saeu Hamdi dan E Bahruddin, dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, Metode penelitian adalah cara berfikir, berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian, dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.³

²Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian : Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan* (Yogyakarta : CV. Andi Offset), 2017, h. 5

³Asep Saeu Hamdi dan E Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta : Katalog Dalam Terbitan (KDT) , 2014) h. 3

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Boy dan Tailor (1975) dalam bukunya Lexy J Moleong Metodologi Penelitian Kualitatif mendefinisikan metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴

Pada hakikatnya penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, antara lain: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman, pengaruh bersama dan terhadap pola-pola yang dihadapi.⁵

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Disebut penelitian deskriptif karena peneliti mengadakan penelitian tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala dan juga keadaan. Dan tugas peneliti adalah memberikan interpretasi terhadap gejala tersebut. Jadi dengan perspektif fenomenologis ini peneliti dapat memahami gejala-gejala dari objek mengenai bagaimana kenakalan siswa yang terdapat di SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur.

⁴Lexy J, Moleong., Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001) h. 4

⁵Lexy J, Moleong, *Ibid*, h. 9-10.

Penelitian kualitatif ini menggunakan rancangan studi kasus, yaitu penyelidikan yang mendalam dari suatu individu, kelompok atau institusi. Studi kasus bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kasus atau status dari individu yang kemudian sifat-sifat khas tersebut dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Penelitian ini menggunakan prosedur pendekatan kualitatif karena peneliti mendeskripsikan dan menganalisis secara langsung Upaya Guru PAI terhadap kenakalan siswa.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan sebagai fakta atau apa yang dikatakan sebagai hasil dari suatu observasi terhadap fenomena alam.⁶

Menurut Lungan dalam bukunya *Aplikasi Statistika dan Hitung Peluang*, Data merupakan keterangan-keterangan atau fakta-fakta yang dikumpulkandari suatu populasi atau bagian populasi yang akan digunakan untuk menerangkanciri-ciri populasi yang bersangkutan.⁷

Oleh karena itu, Data sebagai hasil observasi langsung terhadap suatu kejadian, yang merupakan perlambangan yang mewakili objek atau konsep dalam dunia nyata. Hal ini dilengkapi dengan nilai tertentu.

⁶Safrudin Chamidi, "Kaitan antara Data dan Informasi Pendidikan dengan Perencanaan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (48) 10, 2004, h. 314

⁷Lungan, R, *Aplikasi Statistika dan Hitung Peluang*, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu), 2006, h. 13

Data yang diperlukan dalam penelitian pustaka pada penulisan proposal ini bersifat “*field research*”, yaitu penelitian lapangan, penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi berusaha memberikan dengan sistematis format fakta-fakta aktual dan apa adanya.

Pada bagian pembahasan peneliti menggunakan data-data yang berkaitan dengan Upaya Guru PAI terhadap kenakalan siswa.

2. Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Moeleong dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif, mengemukakan bahwa, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸

Penelitian kuantitatif lebih bersifat *explanation* (menerangkan, menjelaskan), karena itu bersifat *to learn about the people* (masyarakat objek), sedangkan penelitian kualitatif lebih bersifat *understanding* (memahami) terhadap fonemena atau gejala sosial, karena bersifat *to learn about the people* (masyarakat sebagai subyek).

Penelitian ini bersumber dari data-data yang diperoleh dari buku-buku serta bahan bacaan yang relevan dengan pokok bahasan penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada 2 (dua), yaitu sumber data primer dan sumber data skunder, yaitu :

a. Data Primer

⁸ Lexy J, Moleong, op. cit., h. 157

Sumber data primer merupakan sumber data autentik yang berasal dari sumber pertama.⁹ Selain itu, Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.¹⁰

Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara langsung dengan guru Pendidikan agama islam yang terdiri dari 1 orang guru di SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang materinya tidak berhubungan dengan obyek yang akan diteliti. Atau data mendukung yang tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian.¹¹

⁹SaifudinAnwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar), 1998, Cet. I, h. 91.

¹⁰Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011, hal : 117

¹¹Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah mada University press), 1991, Cet. I h. 217

Selain itu, Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.¹²

Data sekunder ini penulis dapatkan dari waka kurikulum, BK, dan tenaga administrasi atau tata usaha mengenai perkembangan proses pembelajaran di sekolah, visi dan misi, manajemen pembelajaran yang diterapkan.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹³ Selain itu, Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁴

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidikan dan

¹²Sunardi Nur, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal : 76

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta), 2013, h. 224

¹⁴Sugiyono, *Ibid.*

kependidikan, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain.

Dalam pengumpulan data yang diperlukan maka perlu adanya Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan secara tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan sebagai kegiatan penelitian melalui pengamatan, dan pencatatan secara sistemik terhadap berbagai gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁵

Pada penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yang dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Observasi partisipatif ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap, sebagai berikut :

- 1) Partisipasi pasif
Peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- 2) Partisipasi moderat
Dalam observasi ini terdapat kesinambungan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data

¹⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 2004, h. 158.

ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

3) Partisipasi aktif

Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

4) Partisipasi lengkap

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlibat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti melakukan observasi partisipatif untuk mendapatkan gambaran mengenai gambaran bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa dan apa strategi guru Pendidikan agama islam dalam mengatasinya. Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif dimana peneliti Peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁷

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara

¹⁶Sugiyono, *Ibid.*, h. 66

¹⁷Sugiyono, *Ibid.*, h. 231

terhadap informan sebagai sumber data dan dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian.¹⁸

Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian. Dengan kata lain, wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari subyek.

Dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber data. Adapun yang terlibat dalam proses interview adalah kepala sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan sejarah terdirinya SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur, Tokoh berdirinya, Visi dan Misi serta mengetahui keadaan siswa dan keadaan guru. Serta mewawancarai Guru Pendidikan Agama untuk mengetahui keadaan bentuk-bentuk kenakalan siswa. Faktor yang menyebabkan kenakalan siswa serta peran guru dalam mendidik siswa dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kombinasi, Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

¹⁸Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif ; konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, 2012, h. 119

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁹

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi.

Catherine Marshall, Gretchen B. Rosssman, yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya menyatakan bahwa “the fundamental methods related on by kualitatif researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in depth interviewing, document review”.²⁰

Metode dokumentasi diperlukan untuk memperkuat bukti dari hasil penelitian. Di samping itu, dokumentasi juga digunakan untuk

¹⁹Sugiyono, op. cit., h. 240

²⁰Sugiyono, op. cit., h. 308-309

mengecek kembali bila ada data yang belum tercatat maupun bila ada data yang meragukan pada saat observasi dilaksanakan.

Metode dokumentasi yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dan catatan tentang:

- a. Sejarah dan latar belakang berdirinya SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur
- b. Profil Sekolah SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur
- c. Visi Dan Misi SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur
- d. Stuktur Organisasi SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur
- e. Data Guru Dan Karyawan SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur
- f. Data Siswa-Siswi SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur
- g. Sarana Dan Prasarana SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur
- h. Kegiatan Ekstrakurikuler SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur
- i. Tata tertib siswa SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur.

G. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Menurut Bogdan dan Biglen dalam Moleong, Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa

yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²¹

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data keadaan pola, kategori, satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²²

Langkah awal penulisan adalah mengumpulkan data, data-data yang akan digunakan diperoleh melalui model *Analisis Interactive* dari Miles dan Michail Huberman yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif*, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *drawing conclusion* (penerikan kesimpulan).²³ Berikut penjelasannya :

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁴

Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan

²¹Lexy J. Moleong, *Op.cit.*, h.102

²²Lexy J. Moleong, *op.cit.*, h. 103

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 337

²⁴Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Perilaku Manusia*, (Depok: LPSP3 FP UI, 2005), hlm. 143

pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.²⁵

Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan. Data yang diperoleh dalam penggalian data sudah barang tentu merupakan data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian tetapi data tersebut bercampur baur dengan data yang ada kaitannya dengan penelitian. Maka dengan kondisi data seperti, maka peneliti perlu menyederhanakan data dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Sehingga tujuan penelitian tidak hanya untuk menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam *scope* penelitian.²⁶

2. Penyajian data (*data display*),

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muhammad Idrus dalam bukunya Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, bahwa Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.²⁷

²⁵Sugiyono, op. cit., h. 338

²⁶H. Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 355.

²⁷Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta :Erlangga, 2009), hlm.151.

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

Jadi, penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberi tindakan. Dengan sajian data, peneliti akan lebih memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkannya untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut. Sajian data dapat meliputi berbagai jaringan kerja kaitan kegiatan dan juga tabel.

3. Penarikan kesimpulan (*drawing conclusion*)

Penarik Kesimpulan dilakukan dengan memverifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal penelitian dan selama proses pengumpulan data. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan terpenting, karena sudah memahami dan memaknai berbagai hal yang ditemui dari mulai melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan, arahan, sebab-akibat, dan berbagai proposisi, kesimpulan yang perlu diverifikasi yang berupa suatu pengulangan dengan gerak cepat, sebagai pikiran kedua yang timbul melintas pada penelitian waktu menulis dengan melihat kembali atau catatan lapangan.

H. Validitas Data

Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan adalah berbagai sumber literatur yang digunakan oleh peneliti terutama data-data primer maupun sekunder. Apakah data-data tersebut berkaitan dengan masalah yang akan diteliti serta dapat dipertanggung jawabkan sumber yang didapat.

Untuk keabsahan data mencakup kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan komfirmabilitas dan dapat dengan hanya triangulasi, baik triangulasi sumber, teknik maupun waktu.

1. **Kredibilitas** (*Credibility*).

Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Sebab dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, dan diskusi teman sejawat.

2. **Transferabilitas** (*Transferability*).

Transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif yang dapat digeneralisasikan atau ditranfer pada konteks atau setting yang lain. Dari sebuah perspektif kualitatif, transferabilitas merupakan tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Orang yang ingin mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda, bertanggung jawab untuk membuat keputusan tentang bagaimana transfer tersebut masuk akal.

3. Dependabilitas (*Dependability*).

Dependabilitas menekankan perlunya peneliti untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam setting dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi cara pendekatan penelitian dalam studi tersebut.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*).

Konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

Sebagaimana yang tertera di penelitian dalam bab ini diuraikan secara mendetail mengenai gambaran umum latar penelitian SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur. Secara sistematis bahasan diurutkan berdasarkan sub bab aspek sejarah sekolah, demografi dan lingkungan, dan aspek latar sosial, ekonomi dan budaya

1. Sejarah Sekolah, Demografi dan Lingkungan

a. Sejarah Sekolah

Sekolah Menengah Kebangsaan Respati 2 atau nama ringkasnya SMK Respati 2, merupakan sebuah Sekolah Menengah Kebangsaan Swasta yang terletak di Jl. Raya Inpres No.22, RT.3/RW.2, Kp. Tengah, Kec. Kramat jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13540.

Sekolah Menengah Kebangsaan Respati 2 merupakan salah satu sekolah SMK milik yayasan dan bertaraf sekolah yayasan pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil T.A 2020/2021 yaitu dimulai pada bulan Oktober 2020.

Sekolah Menengah Kebangsaan Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur berdiri pada tahun 1988, sekolah tersebut di bangun dari 1 (satu)

kelas terdiri dari 10 siswa. Pada tahun 1995 siswa yang ada di SMK Respati 2 bertambah peminatan siswa atas didirikan dan dukungan masyarakat sekitar sekolah.¹

Peningkatan kualitas sekolah selalu menjadi prioritas utama hingga pada akreditasi sekolah, pada tahun 2005 banyaknya peminatan siswa yang bersekolah kejuruan tersebut menjadi stabil seperti sekolah pada umumnya yang terdiri dari 20 sampai 25 siswa perkelasnya.²

Pada tahun 2019/2020 jumlah siswa yang ada di SMK Respati 2 Kramat Jati :

Tabel 1.1

Jumlah Siswa SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur³

Jenis Kelamin	Jumlah
Siswa Putra	38
Siswa Putri	85
Jumlah Siswa	123

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah Siswa SMK Respati 2 Kramat Jati terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan jumlah keseluruhan 123 siswa, dan terdapat 6 (enam) Rombongan Belajar. Kelas X terdiri atas 2 (dua) kelas dan keseluruhan 39 siswa, kelas XI terdiri atas 2 (dua) kelas dan keseluruhan 44 siswa dan kelas XII terdiri atas 2 (dua) kelas dan keseluruhan 40 siswa.⁴

¹Faisal Rifa'i. S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Respati 2, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 10 November 2020.

²Faisal Rifa'i. S.Pd, *Ibid*.

³Dokumen SMK Respati 2 Th. 2020, dikutip pada tanggal 10 November 2020

⁴Faisal Rifa'i. S.Pd, *op.cit*.

Tujuan dibentuknya sekolah ini adalah dengan menjadikan SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur sebagai sarana Pendidikan yang baik di bidang keahliannya dengan memiliki kemampuan kewirausahaan, berfikir kreatif dan berkarakter bangsa untuk mewujudkan pelayaran prima maka tersusunlah visi sekolah.⁵

Tidak hanya visi yang di terapkan dalam sekolah tersebut tetapi misi juga perlu untuk tujuan dari sekolah SMK Respati 2 Kramat Jati, berikut misinya yaitu :

1. Membina dan membentuk siswa mandiri, professional dan berbudi pekerti luhur.
2. Menerapkan nilai budaya dan karakter bangsa : kejujuran, kedisiplinan, kerjasama.
3. Melatih keterampilan dan kewirausahaan sesuai bidangnya.
4. Mengembangkan siswa berfikir positif, kreatif, dan inovatif, bekerja keras, berfikir cerdas.⁶

Sekolah ini memiliki status tanah milik Yayasan Pendidikan. Dengan tanah seluas 3000 m² . Kepala sekolah yang bernama Drs. Haryadi sudah menjabat 25 tahun hingga sampai saat ini. SMK Respati 2 terdapat 13 Guru, 2 orang Karyawan dan 2 orang teknisi Komputer. Terlepas dari tujuan membentuk sekolah SMK Respati tersebut, struktur organisasi sekolah tidak kalah penting sebagai salah satu

⁵Dokumen SMK Respati 2 Th. 2020, dikutip pada tanggal 10 November 2020

⁶Dokumen SMK Respati 2 Th. 2020, dikutip pada tanggal 10 November 2020

terbentuknya SMK Respati 2 Kramat Jati. Adapun keadaan jumlah guru di SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 1.2
Jumlah Guru dan Struktur Organisasi Sekolah
SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur⁷

No	Nama	Status	Bidang Studi
1	Drs. Haryadi	Kepala Sekolah	-
2	Dra. Sabria Damayanti	Wakil Kepala Sekolah	Bahasa Inggris
3	Endang Wahyuni .S.Pd.	Bendahara	Sejarah Indonesia
4	Suharnom S.Kom	Sekretaris	BK
5	Umpri pamiyati S.Pd	-	Matematika
6	Sri Wahyuni S.Pd	-	komputer akutansi
7	Awicia Niaragara .S.Pd	-	bahasa Indonesia
8	Silviana kuswandari.S.Pd	-	etika profes
9	Anwar .S.Pd		PPKN & PAI
10	Agung Herdian . S.Pd	Waka Kurikulum	spread sheet
11	Mario .S.Pd	-	Akutansi perusahaan
12	Drs. Yus Adam Andari	-	administrasi umum

⁷Dokumen SMK Respati 2 Th. 2020, dikutip pada tanggal 10 November 2020

13	Faisal Rifa'i. S.Pd	-	Pendidikan agama Islam
----	---------------------	---	------------------------

Suatu instansi sekolah tidak terlepas dari yang namanya sarana dan prasarana yang merupakan alat/bahan pendukung dalam berlangsungnya proses belajar dan mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam setiap lembaga atau instansi baik itu di sekolah, perkantoran serta lembaga-lembaga lainnya khususnya di SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur.

Adapun keadaan jumlah guru di SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 1.3

Sarana dan Prasarana SMK Respati 2 Kramat Jati⁸

No Urut	Nama Barang	Jumlah	Kualitas			Ket.
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	6	6			
2	Laboratorium	1		1		
3	Perpustakaan	1	1			
4	Sanitasi	4		4		
5	Aula	1	1			
6	Gudang	1	1			
7	R. BK	1	1			
8	R. Guru	1	1			
9	Masjid	1	1			
10	R. Kepsek	1	1			

⁸Dokumen SMK Respati 2 Th. 2020, dikutip pada tanggal 10 November 2020

11	R. Ketrampilan	1	1			
12	R. Olahraga	1	1			
13	R. OSIS	1	1			
14	R. Praktek	1	1			
15	R. TU	1	1			
16	R. UKS	1	1			
17	Rumah Penjaga Sekolah	1	1			

b. Demografi dan lingkungan

Pada penelitian ini penulis menganalisis data demografi dan lingkungan sekolah yang bertempat di SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur

Sekolah Menengah Kebangsaan Respati 2 atau nama ringkasnya SMK Respati 2 merupakan sebuah sekolah menengah swasta salah satu sekolah milik Yayasan Pendidikan yang berdiri pada tahun 1988.

Kondisi lingkungan sekolah berada di Jalan Raya Inpers, Kramat Jati dan di sekelilingi dengan rumah penduduk. Di sekitar Lingkungan sekolah cukup banyak pepohonan dan dikelilingi oleh rumah penduduk. Halaman sekolah yang tersedia memiliki berbagai fungsi antara lain : area parkir para siswa dan guru, upacara bendera dan olahraga.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan dimana siswa berada dalam lingkungan situasi belajar, dan lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang kepribadian siswa. Suasana lingkungan sekolah yang bagus sangat mendukung tumbuh kembang kepribadian yang bagus bagi siswa dan suasana belajar yang nyaman yang membentuk kedisiplinan belajar dan kedisiplinan sekolah.

Sekolah Menengah Kebangsaan Respati 2 memiliki fasilitas ruangan, diantaranya yaitu : Perpustakaan, UKS, dan Kantin (Warung kecil). Kondisi ruangan kelas cukup baik, meskipun tidak terlalu luas tetapi, nyaman untuk dipakai kegiatan proses pembelajaran. Didalamnya terdapat fasilitas ruang kelas antara lain : Papan tulis, lemari, meja dan kursi serta rak penyimpanan alat peraga. Kondisi didalam ruang kelas banyak meja dan kursi tertata cukup rapih.

Sekolah Menengah Kebangsaan Respati 2 memiliki siswa putra dan putri diantaranya terdapat siswa laki-laki 38 orang dan siswa perempuan 85 orang. Jarak tempuh siswa kesekolah mayoritas menggunakan sepeda motor dan jarak tempuh sejauh 2 – 3 km ada beberapa siswa yang berjalan kaki untuk datang kesekolah karena berdekatan dengan lingkungan sekolah.

Selain siswa, orang tua juga penting dalam memberikan dorongan, membimbing anak agar menjadi anak yang mempunyai etika dan sopan santun. Rata-rata pekerjaan orang tua murid antara lain sebagai ibu rumah tangga, pegawai swasta, buruh, wiraswasta. Secara

garis besar, siswa berasal dari keluarga yang status ekonominya menengah kebawah dan ada beberapa keluarga yang status ekonominya menengah keatas

Sekolah Menengah Kebangsaan Respati 2 memiliki guru yang membimbing, mengarahkan, dan mendidik siswa supaya memiliki kepribadian yang lebih baik.

Dengan demikian, proses belajar yang sangat baik yang dilakukan oleh guru SMK Respati 2 seperti : cara guru menyiapkan siswa berperilaku untuk belajar dengan membuka pelajaran memberi sapa dan meminta salah satu muridnya untuk memimpin doa, cara guru memotivasi siswa membuat siswa berani dalam mengungkapkan pendapat maupun pertanyaan, cara guru menghentikan kenakalan siswa dengan mengingatkan perkataan yang halus dan lebih mengarahkan lelucon sehari-hari.

2. Latar Sosial, Ekonomi dan Budaya

Relasi social antar siswa terjalin sangat baik. Siswa yang ada di SMK Respati 2 ini sangat bersosialisasi dengan teman nya meskipun bukan teman kelasnya. Siswa SMK Respati 2 ini sangat beradaptasi dengan lingkungan masyarakat yang berada di sekitar sekolah. Meskipun kebanyakan dari mereka memiliki kelompok-kelompok bermain dan jarang ada siswa yang menyendiri.

Siswa SMK Respati 2 ini seringkali mengadakan kerja bakti dilingkungan sekolah untuk menjalani kewajiban sebagai seorang siswa harus menjaga lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.

Masalah yang seringkali terjadi adalah ketika para siswa mengejek temannya. Meskipun demikian, masalah yang terjadi tidak berlangsung lama. Kenakalan siswa laki-laki yang sering berkelahi akibat salah paham, seringkali terjadi seperti mengobrol Bersama teman sebangkunya, tertidur di kelas pada saat jam pelajaran dan tidak memperhatikan guru.

Secara garis besar, Sekolah Menengah Kebangsaan Respati 2 , siswa berasal dari keluarga yang status ekonominya menengah kebawah dan ada beberapa keluarga yang status ekonominya menengah keatas. Dapat terlihat dari budaya mereka mengenakan pakaian dari cara mereka bergaya dan lain sebagainya.

Suatu instansi sekolah tidak terlepas dari yang namanya budaya yang diterapkan didalam Sekolah Menengah Kebangsaan Respati 2 ini menjunjung tinggi nilai-nilai norma yang berlaku didalam lingkungan sekolah dan masyarakat.⁹ Seperti yang diterapkan didalam kegiatan ekstrakurikuler SMK Respati 2 Kramat Jati terdapat 3 (tiga) kegiatan, yang pertama, kegiatan rohis yaitu pembelajaran islam melalui metode

⁹Faisal Rifa'i. S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Respati 2, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 10 November 2020.

kelompok setiap seminggu sekali, baca tulis Al-qur'an, dan penghafalan Al-qur'an.

Selain kegiatan Rohis, yang kedua kegiatan pramuka yang menciptakan pedoman kegiatan yang teratur dan terarah, meningkatkan bakat dan minat serta kemampuan siswa dalam berorganisasi. Yang ketiga, kegiatan paskibra dapat melatih kedisiplinan siswa SMK Respati 2 dapat menguatkan fisik, memiliki rasa cinta tanah air dan dapat bersosialisasi.

Tata tertib sekolah merupakan budaya yang harus dijalankan oleh siswa ataupun guru, salah satunya tata tertib yang ada di sekolah SMK Respati 2 Kramat Jati yaitu :¹⁰

- 1) Pelajaran akan dimulai setiap jam 07.30 setiap harinya kecuali hari Senin (upacara bendera).
- 2) Siswa harus berada di dalam kelas paling lambat 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai.
- 3) Bagi siswa yang datang terlambat maka diwajibkan untuk melapor ke guru piket dan membawa surat izin masuk kelas dari guru piket.
- 4) Siswa yang 3 kali datang terlambat secara berturut turut, akan dikenai sanksi berupa surat peringatan 1.
- 5) Siswa tidak diperkenankan keluar masuk ruang kelas tanpa seizin dari guru yang sedang mengajar.

¹⁰Dokumen SMK Respati 2 Th. 2020, dikutip pada tanggal 10 November 2020

- 6) Bagi siswa yang berhalangan hadir, diharapkan untuk membuat surat keterangan yang ditandatangani oleh orang tua siswa atau wali. Surat keterangan tanpa tanda tangan orang tua atau wali dianggap tidak sah.
- 7) Siswa yang tidak hadir di kelas tanpa surat keterangan yang sah dianggap alpa pada hari tersebut..
- 8) Siswa yang tiga kali berturut-turut hadir tanpa keterangan maka orang tua siswa akan dipanggil untuk menghadap wali kelas.
- 9) Siswa harus bertingkah laku sopan dan baik terhadap guru, siswa ataupun perangkat sekolah lainnya.
- 10) Siswa dilarang berambut gondrong atau panjang (bagi laki laki), membawa senjata tajam, narkoba, rokok ataupun obat obatan berbahaya lainnya.
- 11) Siswa dilarang merokok dan melakukan kegiatan-kegiatan negatif lainnya di dalam dan luar lingkungan sekolah.
- 12) Siswa dilarang membawa orang luar ke lingkungan sekolah tanpa seizin guru piket.
- 13) Siswa dilarang keluar lingkungan sekolah pada jam pelajaran tanpa seizin guru piket.
- 14) Siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib diatas dengan sengaja maka akan dikenakan sanksi sebagai berikut: Teguran lisan atau surat peringatan 1, 2 dan 3, Surat panggilan kepada

orang tua atau wali bila sudah diberi surat peringatan 3 kali, Skorsing dan dikembalikan kepada orang tua atau wali murid.

B. Temuan Penelitian

Peneliti mendeskripsikan hasil analisa data dan temuan penelitian sesuai dengan focus dan subfokus penelitian

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur.

Berdasarkan hasil observasi partisipatif dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa selama pembelajaran khususnya pendidikan agama islam terdapat bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi sebagai berikut :

Tabel 1.4

Bentuk-bentuk kenakalan siswa	
Positif	Negatif
Menasihati teman nya kalau yang dilakukan tidak baik	Tidak masuk sekolah tanpa izin
Menghentikan perkelahian antar teman nya	Berkata kasar terhadap guru
Mengadu kepada guru	Berkelahi antar teman sekelasnya
	Berkelahi antar sekolah
	Merokok di dalam toilet sekolah

Berikut pemaparan dari Bapak Faisal Rifa'i. S.Pd, selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Respati 2, Pada tanggal 10 November 2020 jam 14.00 Wib tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa :

“Bentuk kenakalan siswa di SMK Respati 2 ini masih dalam batas dan tidak membahayakan, contohnya kenakalan ringan tidak masuk sekolah tanpa keterangan, terlambat, tidak memakai atribut lengkap, tidak patuh terhadap orang tua/guru, Berperilaku dan berkata tidak sopan/jorok, berkelahi antar sekolah, merokok didalam toilet, Sebagian juga ada yang termasuk dalam kategori tetapi di salah satu bentuk-bentuk kenakalan itu, pernah ya hampir sering terjadi juga ketika teman nya sedang merokok di toilet sekolah, teman nya mengadu kepada saya dan guru lain bahwa ada teman nya yang merokok di toilet”.¹¹

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Anwar, S.Pd. selaku guru pendidikan agama islam SMK Respati 2 Kramat Jati, 01 Desember 2020 jam 10.00 wib tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa:

“Bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi di sekolah ini banyak sekali ya, cuma ya yang lagi sekarang ini terjadi berkelahi sama teman sebaya nya terus berkelahi dengan sekolah disebelah ini sekolah respati 1. Ketika saya tanya kepada siswa nya saya kumpulkan semua siswa yang terlibat di dalam perkelahian itu mereka jawab berkelahi karna berebutan tempat tongkrongan saja. Saya juga bingung ya, sudah di nasihati sudah di bilangi dikasih hukuman sudah tetap saja terulang lagi. Seperti kaya budaya saja akhir” ini. ya untuk siswa yang memberitahu teman nya kalau yang dilakukan tidak baik pasti ada ya, kan tidak semua guru sigap untuk menghentikannya ya yang menghentikannya teman main nya juga, Ya itu bentuk-bentuk yang sekarang terjadi”.¹²

Kemudian, hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Drs. Haryadi, selaku kepala sekolah di SMK Respati 2 Kramat Jati, Pada tanggal 10 November 2020 jam 14.30 Wib mengungkapkan bahwa :

“Bentuk-bentuk kenakalan yang sering dilakukan siswa/siswi di SMK masih bisa ditangani selagi tidak melewati batas-batas yang sudah ditentukan didalam sekolah. Banyak bentuk-bentuk

¹¹Faisal Rifa'i. S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Respati 2, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 10 November 2020.

¹²Anwar, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Respati 2, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 1 Desember 2020.

yang terjadi di sekolah ini. Seperti anak terlambat untuk datang ke sekolah dengan alasan kesiangan, anak sering berbolos yang artinya anak tersebut tidak masuk sekolah tanpa izin keterangan yang jelas kenapa tidak masuk sekolah banyak sekali tetapi ada siswa yang mengasih info kepada saya ya atau guru yang lain bahwa anak tersebut sedang nongkrong di warung, selanjutnya ada beberapa siswa yang merokok di dalam toilet ketika saya cek toilet siswa laki-laki banyak sekali puntung rokok yang berjatuh di lantai dan toilet menjadi kotor akibat ulah anak padahal sudah saya kasih tahu yang benar di sekolah ini tidak boleh ada yang merokok tetapi masih saja anak itu diulang lagi dan ada siswa yang tidak memakai atribut lengkap ketika upacara berlangsung ya pasti ada hukumannya tapi masih terus berulang lagi ketika upacara masih saja tidak menggunakan almamater, gesper, topi dan ada siswa laki-laki yang bertengkar dengan teman sekolah lain dan ini sudah fatal karena mengganggu ketertiban sekolah dan lingkungan seperti tawuran semua sudah saya data dan saya beri hukuman siswa yang tawuran dan orangtua siswa sudah dipanggil untuk lebih membantu guru dalam menasihati anak itu¹³.

Mengenai kenakalan bertindak kriminal, keterlibatan remaja pada kenakalan yang tergolong berat seperti memakai/mengedar narkoba, minum-minuman keras, tidak ada satupun yang terlibat dalam kenakalan tersebut.

Berbicara tentang remaja atau siswa, tidak semua mempunyai perilaku yang sama antara remaja satu dengan remaja yang lain. Dalam arti ada yang termasuk kategori nakal dan tidak nakal. Begitu juga dengan remaja atau siswa SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur.

Berikut pemaparan dari siswa Bagas Sucipto siswa SMK Respati 2 Kramat Jati pada tanggal 3 Januari 2021 tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi :

¹³Drs. Haryadi, Kepala Sekolah SMK Respati 2, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 10 November 2020.

“Saya pernah merokok karena bila tidak merokok rasanya tidak bisa berfikir dan membuat pikiran stress, selain itu saya juga pernah meminum -minuman keras karena sudah menjadi kebiasaan, selain itu untuk menghilangkan stress juga, membuat saya merasa berani dan dapat melupakan masalah yang ada”.¹⁴

Hal serupa di sampaikan oleh Rafliansyah siswa SMK Respati 2 Kramat Jati pada tanggal 3 Januari 2021 tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa:

“Saya merokok awalnya ikut -ikutan dan ingin mencoba saja, tapi lama kelamaan saya merasa nyaman dan akhirnya ketagihan, biasanya waktu saya masih sekolah saya sering merokok sembunyi -sembunyi, kalau di rumah juga sembunyi dari orang tua supaya tidak ketahuan”.¹⁵

Mengenai hal ini dapat dijelaskan bahwa berdasarkan wawancara dan observasi yang diperoleh dan diketahui bahwa dari jumlah siswa yang ada, siswa yang nakal dan tidak nakal secara angka tidak dipastikan. Karena kenakalan seseorang itu relatif, artinya seorang remaja atau siswa pada saat ini nakal bisa saja besok sudah berubah.

Berdasarkan beberapa paparan diatas, bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di SMK Respati 2 Kramat Jati sangat beraneka ragam dan sudah tergolong kenakalan yang mengganggu ketentraman orang lain. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Respati 2 Kramat Jati masih bisa ditangani selagi tidak melewati batas-batas yang sudah ditentukan didalam sekolah. Banyak bentuk-bentuk yang terjadi di sekolah SMK Respati 2 Seperti anak terlambat untuk datang kesekolah,

¹⁴Bagas Sucipto, Siswa, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 3 Januari 2021.

¹⁵Rafliansyah, Siswa, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 3 Januari 2021.

berbolos, tidak menggunakan atribut dengan lengkap pada saat upacara, merokok di dalam toilet, berkelahi di dalam kelas, berkelahi antar sekolah.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur.

Pada dasarnya dilembaga pendidikan guru secara utuh bertanggung jawab atas segala yang bersangkutan dengan siswanya. Guru pendidikan agama islam merupakan salah satu figur contoh yang baik bagi siswanya, dan sekaligus yang bertanggung jawab dalam pembinaan moral siswanya, agama islam memerintahkan bahwa guru tidak hanya mengajar saja, melainkan lebih dalam kepada mendidik. Dalam merefleksikan pembelajaran, seorang guru harus menstransfer dan menanamkan rasa keimanan sesuai dengan yang diajarkan agama islam.

Strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa bertujuan untuk mencegah agar tidak terjadi kenakalan yang serupa dari siswa lainnya. Selain itu strategi juga bertujuan untuk menghindarin siswa dari berbagai bentuk kenakalan berupa pengaruh dari siswa atau remaja lainnya. Selain strategi atau metode ini juga bertujuan untuk menghindarkan siswa dan bentuk kenakalan lainnya yang bukan tidak mungkin akan mempengaruhi perkembangannya.

Dalam hal ini strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswanya di laksanakan dengan cara preventif (pencegahan), represif (menghambat), kuratif (penyembuhan).

a. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa dengan Cara Preventif (Pencegahan).

Strategi guru pendidikan agama islam dengan cara preventif dalam menanggulangi kenakalan siswa bertujuan untuk mencegah siswa agar tidak sampai melakukan kenakalan yang sama dengan siswa lainnya. Selain itu, strategi ini juga dimaksudkan untuk menghindarkan siswa dari berbagai bentuk-bentuk kenakalan yang tidak mungkin akan mempengaruhi perkembangan siswa. Strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Respati 2 Kramat Jati ini dengan cara preventif (pencegahan) yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Faisal Rifa'i. S.Pd, selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Respati 2, Pada tanggal 10 November 2020 jam 14.00 Wib tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam mengatasi kenakalan siswa dengan cara preventif (pencegahan), beliau mengatakan bahwa :

“Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan cara menasehati dan mengarahkan siswanya kepada hal-hal yang sifatnya mendidik, contoh ketika ada salah satu siswa yang melanggar peraturan maka akan di panggil dan di beri masukan mengenai problem yang dihadapi oleh siswanya. Kemudian diarahkan agar siswa tersebut tidak mengulangi

kesalahan untuk kedua kalinya. Adapun langkahnya dengan pemberian pendidikan secara rohaniyah, yaitu mengadakan sholat Dzuhur secara berjama'ah dan pembinaan pada kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat religious".¹⁶

Hal serupa disampaikan oleh bapak Anwar, S.Pd selaku guru pendidikan agama islam di SMK Respati 2 Kramat Jati pada tanggal 1 Desember 2020 tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam mengatasi kenakalan siswa dengan cara preventif (pencegahan), beliau mengatakan bahwa :

“untuk mengatasi kenakalan siswa yang terjadi di sekolah ini salah satunya menggunakan cara pencegahan ya khusus saya ya paling bilangin yang baik menasihati dulu pelan-pelan dan mengaplikasikan dengan perbuatan yang baik seperti ya lebih mencontohkan yang baik-baik aja akhlaknya, sholat tepat waktu, lebih inget sama Allah aja”.¹⁷

b. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa dengan Cara Represif (Menghambat).

Strategi represif guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa bertujuan untuk meminimalisir kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa, agar tidak timbul lagi kenakalan-kenakalan yang selanjutnya yang akan berdampak bagi diri siswa.

Dalam hal ini, berdasarkan hasil wawancara mendalam *Indepth Interview* peneliti dengan Bapak Faisal Rifa'i. S.Pd, selaku

¹⁶Faisal Rifa'i. S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Respati 2, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 10 November 2020.

¹⁷Anwar. S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Respati 2, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 1 Desember 2020.

guru pendidikan agama islam mengenai strategi guru pendidikan agama islam mengatasi kenakalan siswa dengan cara represif (menghambat), berikut ini hasil wawancaranya :

“Mengenai strategi guru dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu dengan cara mendata anak-anak yang berbuat kenakalan, kemudian memberikan beberapa sanksi kepada siswa yang bersifat mendidik, misalnya menulis surat-surat pendek dan menghafal surat pendek sebagai teguran kepada siswa yang melanggar peraturan”.¹⁸

Hal serupa disampaikan oleh bapak Anwar, S.Pd selaku guru pendidikan agama islam di SMK Respati 2 Kramat Jati pada tanggal 1 Desember 2020 tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam mengatasi kenakalan siswa dengan cara represif (menghambat), beliau mengatakan bahwa:

“yang kedua menggunakan cara penghambatan ini salah satunya dengan teguran sih kepada siswanya dan hukuman yang mengarahkan kebaikan lebih kepada melanggar peraturan ya pasti di kasih hukuman kan, tetapi hukuman disini ya tidak sampai membuat siswa kenapa-kenapa hanya saja paling menghafal surat-surat yang ada didalam al-qur’an, menulis surat di lembar kertas folio”.¹⁹

c. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa dengan Cara Kuratif (Penyembuhan)

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara mendalam *Indepth Interview* Bapak Faisal Rifa'i. S.Pd, guru pendidikan agama islam mengenai dalam mengatasi kenakalan

¹⁸Faisal Rifa'i. S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Respati 2, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 10 November 2020.

¹⁹Anwar. S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Respati 2, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 1 Desember 2020.

siswa dengan cara kuratif (penyembuhan), berikut ini hasil wawancaranya:

“Strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi siswa dengan cara kuratif dan rehabilitasi adalah dengan pemanggilan siswa memberikan sanksi kepada siswa dan berkoordinasi dengan guru BP/BK yang bertujuan untuk memperoleh masukan-masukan dalam menangani kenakalan yang dilakukan oleh siswa serta berkoordinasi dengan wali kelas”.²⁰

Kemudian, hal serupa disampaikan oleh bapak Anwar, S.Pd selaku guru pendidikan agama islam di SMK Respati 2 Kramat Jati pada tanggal 1 Desember 2020 tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam mengatasi kenakalan siswa dengan cara kuratif (penyembuhan), beliau mengatakan bahwa:

“

Berdasarkan hasil observasi partisipatif bahwa strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa memiliki 3 tahapan untuk mengatasinya salah satunya yaitu pencegahan, penghambatan dan penyembuhan. *Pertama*, strategi preventif (pencegahan) seperti bentuknya menasihati dan membimbing. *Kedua*, strategi represif (penghambatan) seperti mengadakan kegiatan keagamaan, menjalin kerjasama dengan orangtua siswa, hubungan guru dengan murid. *Ketiga*, strategi kuratif (penyembuhan) seperti mengadakan pendekatan langsung

²⁰Faisal Rifa'i. S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Respati 2, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 10 November 2020.

kepada siswa yang bermasalah (bimbingan pribadi), menekankan pembinaan moral

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara/interview, observasi selanjutnya, data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah, dibawah ini adalah hasil dari analisis peneliti sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pendidikan agama islam dan kepala sekolah SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur bahwa beliau mengungkapkan bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Respati 2 Kramat Jati diantaranya yaitu :

- a. Kenakalan ringan, yaitu membolos atau tidak masuk sekolah tanpa ada keterangan, terlambat datang kesekolah, tidak mematuhi tata tertib, bermain Handphone pada saat proses belajar mengajar berlangsung, tidak memakai atribut lengkap ketika upacara pada hari senin dan tidak patuh terhadap guru. Kenakalan ringan yang sering dilakukan siswa/siswi di SMK masih bisa ditangani selagi tidak melewati batas-batas yang sudah ditentukan didalam sekolah

b. Kenakalan berat yang sudah termasuk pada pelanggaran hukum dan dianggap sebagai kenakalan berat oleh SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur diantaranya adalah berkelahi dengan teman nya sendiri, berkelahi antar sekolah (tawuran) dan hamil diluar nikah.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka kenakalan yang ada di SMK Respati 2 Kramat Jati sesuai dengan pendapat Zakiyah Derajat dalam bukunya yang berjudul membina nilai-nilai moral diantaranya :

- 1) Kenakalan ringan atau kenakalan yang tidak sampai pada pelanggaran hukum. Misalnya : tidak patuh terhadap orang tua, bolos sekolah dan lain sebagainya.
- 2) Kenakalan yang mengganggu keamanan dan ketentraman orang lain, merupakan kenakalan yang dianggap dapat mengancam keselamatan orang lain atau melukai orang lain misalnya berkelahi yang mengakibatkan temannya terluka dan lain sebagainya.
- 3) Kenakalan seksual, bentuk perbuatan yang menyimpang yang dilakukan anak dalam bentuk anti Susila. Misalnya: memperkosa dan lain sebagainya.

Bagi anak yang bermasalah atau melakukan kesalahan maka akan diberikan hukuman dan sanksi yang bersifat mendidika sesuai dengan jenis pelanggarannya dengan tujuan agar siswa tersebut jera dan mempunyai tanggung jawab terhadap sanksi

tersebut dan tidak akan mengulangi lagi perbuatan yang sudah melanggar tata tertib sekolah.

2. Strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur.

Strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Respati 2 Kramat Jati bersifat pencegahan dan penyembuhan.

a. Strategi preventif (pencegahan)

Strategi preventif yaitu usaha sadar untuk menghindari kenakalan siswa jauh sebelum rencana kenakalan itu terjadi dan terlaksana sehingga dapat mencegah timbulnya kenakalan siswa yang baru dengan demikian setidaknya bias memperkecil dan mengurangi jumlah kenakalan siswa yang ada di SMK Respati 2 Kramat Jati.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Faisal Rifa'i selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau menjelaskan bahwa strategi preventif atau pencegahan ini dilakukan dengan cara menasehati dan mengarahkan siswanya kepada hal-hal yang sifatnya mendidik, contoh ketika ada salah satu siswa yang melanggar peraturan maka akan di panggil dan di beri masukan mengenai problem yang dihadapi oleh siswanya.

Kemudian diarahkan agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahan untuk kedua kalinya. Adapun langkahnya dengan pemberian pendidikan secara rohaniah, yaitu mengadakan sholat Dzuhur secara

berjama'ah dan pembinaan pada kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat religious.

Sedangkan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah Drs. Haryadi beliau mengemukakan bahwa strategi preventif ini dilakukan sebagai berikut :

1) Mengaktifkan kegiatan keagamaan disekolah

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMK Respati 2 Kramat Jati selain menambah penguasaan agama juga berfungsi sebagai strategi preventif atau pencegahan terjadinya kenakala siswa. Kegiatan keagamaan yang biasa dilaksanakan yaitu : mengadakan qultum setelah sholat berjamaah, mengadakan sholat dhuha berjama'ah, mengadakan kegiatan sholat jum'at, mengadakan kegiatan keputrian untuk membentuk karakter rohani siswa perempuan, dan mengadakan tadarus bersama sebelum belajar dimulai.

2) Menjalin kerjasama antara sekolah, pihak tertentu yang terkait dengan mengatasi kenakalan siswa dan orang tua siswa.

Hubungan guru, orang tua/wali siswa dan juga masyarakat merupakan salah satu sarana administrasi pendidikan. Hubungan masyarakat merupakan proses komunikasi antara sekolah dan partisipasi masyarakat dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat sangat penting, karena hubungan ini dapat meningkatkan peran dan

partisipasinya dalam memberikan kontrol perkembangan perilaku remaja atau siswa diluar sekolah. Untuk mengatasi kenakalan siswa yang ada di SMK Respati 2 Kramat Jati ini, pihak sekolah berusaha menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa sehingga terjalin komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan wali murid.

Hal tersebut dilakukan dengan mengundang orang tua/wali siswa kesekolah pada waktu pembagian raport sekaligus membicarakan masalah perkembangan siswa dan masalah pendidikan. Selain itu masyarakat juga turut serta membantu memantau siswa SMK untuk mengatasi kenakalan siswa, serta melakukan koordinasi dengan pihak terkait dalam pencegahan kenakalan, misalnya: orang tua dan mahasiswa dibidang keagamaan. Berdasarkan hasil interview, dapat dipahami bahwa untuk menanggulangi terjadinya kenakalan siswa diperlukan adanya kerjasama dengan orang tua siswa, masyarakat dan pihak terkait sehingga terjalin komunikasi yang baik.

b. Strategi Kuratif (Penyembuhan)

Strategi guru pendidikan agama islam yang ada di SMK Respati 2 Kramat Jati dalam mengatasi kenakalan siswa antara lain:

- 1) Mengadakan pendekatan langsung dengan siswa yang bermasalah

Strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Respati 2 Kramat Jati dengan cara memberi nasihat yaitu dengan memberi pengarahan tentang cara berakhlak yang baik, dengan ini diharapkan siswa bisa menyadari kesalahan dan berusaha memperbaiki atas apa yang telah dilakukan.

Apabila dengan cara yang baik tidak bisa maka jalan satu-satunya adalah dengan memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan atau dengan memanggil orang tua siswa dan dibatasi sampai tiga kali jika tetap tidak ada perubahan maka siswa tersebut dikembalikan kepada orang tuanya dan dikeluarkan dari sekolah.

Penanganan selanjutnya yang dilakukan oleh guru agama di SMK Respati 2 Kramat Jati yaitu :

- a) Memberikan teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan.
- b) Memperketat presensi kehadiran.
- c) Memberikan perhatian khusus pada siswa yang bermasalah yang dilakukan secara wajar.
- d) Menghubungi orang tua siswa yang bermasalah agar mereka mengetahui perkembangan putra-putrinya.

Dalam melakukan tindakan kuratif atau penyembuhan ini, guru atau pendidik sebisa mungkin untuk melakukan suatu penanganan dengan tujuan membuat siswa lebih baik dan menyadari kesalahannya.

2) Menekankan pembinaan moral

Pembinaan moral kepada siswa sangat penting, karena apabila moral sudah tertanam dengan baik maka akan mudah menghadapi dorongan/pengaruh dari luar. Dengan adanya pembinaan moral, siswa akan tertanam akhlak yang baik dan mampu menghadapi pengaruh – pengaruh dari luar yang bersifat negatif.

Dari uraian diatas maka dapat dipahami, dalam mengatasi kenakalan siswa yang bersifat preventif dapat dilakukan dengan cara mengaktifkan kegiatan keagamaan seperti mengadakan qultum setelah sholat berjamaah, mengadakan sholat dhuha berjama'ah, mengadakan kegiatan sholat jum'at, mengadakan kegiatan keputrian untuk membentuk karakter rohani siswa perempuan, dan mengadakan tadarus bersama sebelum belajar dimulai.

Sedangkan strategi kuratif dilakukan dengan melakukan pendekatan kepada siswa, melakukan pembinaan moral. diharapkan siswa sadar atas segala bentuk kesalahan yang dilakukan serta diharapkan dapat membentuk akhlak baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data sebagai hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk-bentuk kenakalan yang terjadi di SMK Respati 2 Kramat Jati diantaranya seperti membolos, terlambat, tidak menggunakan atribut lengkap, tidak mengerjakan tugas, mengaktifkan HP pada saat KBM berlangsung dan tingkat kenakalan berat merokok di dalam toilet, tawuran, berkelahi antar teman yang menyebabkan kenakalan siswa ini secara garis besar yaitu masalah sekolah, masalah keluarga dan teman sebaya, masalah sikap dan kebiasaan yang merugikan diri sendiri.

Adapun strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Respati 2 Kramat Jati pertama, strategi preventif (pencegahan) seperti mengadakan kegiatan keagamaan, menjalin kerjasama antar sekolah dengan orangtua siswa, hubungan guru dengan murid. Kedua, strategi kuratif (penyembuhan) seperti mengadakan pendekatan langsung kepada siswa yang bermasalah (bimbingan pribadi), menekankan pembinaan moral.

B. Saran

Penulis sangat yakin di dalam karya ilmiah ini terdapat kekeliruan, dan mungkin terdapat pula kekurangan. Dan sudah sepatutnya harus ada

yang ditambah untuk melengkapinya jika ada yang kurang. Maka dari itu, sangat diperlukan masukan bagi pembaca untuk memberikan masukan jika memang di dalam karya ilmiah ini terdapat kekurangan atau kekeliruan.

Kemudian saran selanjutnya penulis sangat berharap adanya tindak lanjut dari karya ilmiah peneliti. Yaitu meneliti strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan remaja yang belum tersampaikan atau yang belum terlaksana. Serta bagi peneliti lain yang mungkin ini meneliti lebih dalam terkait strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa, penulis sangat berharap bagi para peneliti-peneliti selanjutnya, khususnya bagi peneliti di bidang Pendidikan islam untuk melanjutkan atau mendalami hasil karya ilmiah penulis. Karena ini juga bagian dari solusi dalam melengkapi kekurangan atau mungkin kekeliruan yang terdapat di dalam karya ilmiah ini.

Terakhir, penulis sangat berharap bagi para peneliti, khususnya para peneliti yang berasal dari jurusan Pendidikan Agama Islam FAI-UMJ. Tetap terus mencari permasalahan yang ada di sekolah atau lapangan, karena penulis yakin banyak hal yang harus di selesaikan permasalahan yang ada. Dan lebih bagusnya adalah menemukan masalah baru dalam Pendidikan yang belum ditemukan sebelumnya. Sehingga kemungkinan biasanya solusi-solusi yang diberikan peneliti selanjutnya bias menjadi teori baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi dan Muhammad Athiyah. *Al-Tarbiyyah al-Islâmiyyah*, ter. Bustami A. Gami dan Djohar Bahry, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam. Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 1990
- Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru-Guru Unggul*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009
- Ahmad Putra dan Prasetio Rumondor, "Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Siswa (Studi Kasus di MA Muhammadiyah Lakitan Sumatera Barat)", *Journal of Educational Studies*, Vol. 4, No. 1, Januari – Juni 2019
- An-Nahlawi Abdurrahman, *Usul Al-Tarbiyah al-Islamiah wa Aslibuha*, (Kairo: Darul Fikri, 1955
- , *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Sekolah Keluarga dan Masyarakat*, Jakarta: CV Diponegoro, 1992
- Anggun Wulan Fajriana dan Mauli Anjaninur Aliyah, "Tantangan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Era Melenial", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, 2019
- Anwar Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, Cet. I, 1998
- Anwar, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 2020
- Asep Saeu Hamdi dan E Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan Yogyakarta* : Katalog Dalam Terbitan KDT, 2014
- Bugin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Chamidi Safrudin, "Kaitan antara Data dan Informasi Pendidikan dengan Perencanaan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (48) 10, 2004
- Daradjat Zakiah, *Kesehatan Mental*, Bandung: Bulan Bintang, 1989
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004

- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* Jakarta: Indah Perss 1996
- , *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006
- , *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Penafsir Al-Qur'an, 1991
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. III, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- , *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2003
- Didaktika Studia, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, t.t.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan anak didik "dalam interaksi edukatif (suatu pendekatan teoritis psikologis)"*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005
- , *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Endang Poerwanti & Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2002
- Fitria Aprilia, "Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA N 1 Grobogan", *Journal of Social and Industrial Psychology*, Vol. 2, No. 1, 2013
- Gunarsa Y. Singgih D, *Psikologi Remaja*, t.t
- Gunawan Ari H., *Sosiologi Pendidikan "suatu analisis sosiologi tentang berbagai problem pendidikan"*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran* Bandung: Bumi Aksara, 1994
- Handayani Suci Wuri, "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa Bermasalah Kelas VIII B di MTSn. Wonokromo Bantul Yogyakarta", Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2009
- Haryadi, Kepala Sekolah SMK Respati 2, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 10 November 2020.
- Hurn Ihrostophers J, *The Limit and Possibilities of scholling*, Maissshuchu Setls: Alllyn And Bacon, Inc, 1978

- Idrus Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta :Erlangga, 2009
- John M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Kartiono Kartini, *Patologi Sosial 2 Kenaklan Remaja*, Jakarta: CV. Rajawali, 1998
- Kasiram H. Moh., *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitaif*, Malang: UIN Maliki Press, 2010
- Koestoer Purwawisastro, *Dinamika Psikologi Sosial*, Surabaya: Erlangga, 1993
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001
- Mucharomah Miftah, “Guru Di Era Milenia Dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin”, *Jurnal Edukasia Islamika* 2,2017
- Mumtahanah Nurotun, “Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Refresif, Kuratif dan Rehabilitasi”, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5, No. 2, 2015
- Mumtahanah, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vo. 3, No. 1, 2018
- Mustofa Ahmad, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011
- , *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah mada University press, Cet. I, 1991
- Nur Sunardi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Poerwandari Kristi, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Perilaku Manusia*, Depok: LPSP3 FP UI, 2005
- Qolbiyyah Shofwatal, “Kenakalan Remaja (Analisis Tentang Faktor Penyebab dan Solusinya dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Kenalakan Remaja*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2016

- R. Lungan, *Aplikasi Statistika dan Hitung Peluang*, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001
- Rifa'i Faisal, Sarjana Pendidikan, Wawancara Pribadi, Jakarta, 10 September 2020
- Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif; konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, 2012
- Sarwirini, "Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency): Kualitas dan Upaya Penanggulangannya". *Jurnal Prespektif*. Volume XVI Edisi September No.4 Tahun 2011
- Sarwono Sarlito Wirawan, *Psikologi remaja*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007
- Shihab M. quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Vol.7, Jakarta: Lentera Hati, 2005
- Siti Ariyanik dan Elly Suhartini, "Fenomena Kenakalan Remaja di Desa Wonorejo Kabupaten Situbondo", *Jurnal Etitas Sosial*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2012
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*, Bandung : Alfabeta, 2009
- Sujanto Agus et. al., *Psikologi Kepribadian*, Bandung. Pustaka Setia, 2006
- Sukardi, *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2007
- Sumara Dadan dkk, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya", *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol. 4 No. 2, 2017
- Susilowindradini, *Psikologi Perkembangan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2013
- Suwaid Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Prophetic Parenting, Cara Nabi Mendidik Anak*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2010
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006

- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
- Tim Penyusun Kamus Besar. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Timotius Kris H., *Pengantar Metodologi Penelitian : Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*, Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2017
- Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, CV Pustaka Setia, Cet.II, 1998
- Usman Basyiruddin, *Strategi Belajar Mengajar dan Media Pendidikan*, Jakarta: Quantum Press, 2002
- Walidaik Atik, “*Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja*”, *Sarjana Pendidikan* pada Program Pascasarjana Salatiga: IAIN Salatiga, 2017
- Wiyono Teguh, “*Tantangan Guru Generasi Milenial*”, satelit post, Purwokerto, 2018
- Yuyuk Sundari, “*Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP PTPN IV Kecamatan BP.Mandoge Kabupaten Asahan*” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN, 2018

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi yang dirancang/disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur” sebagai berikut :

No	Aspek yang diamati	Item
1	Gambaran umum sekolah SMK Respati 2	Profil Sekolah
		Lingkungan Sekolah
2	Bentuk-bentuk kenakalan siswa	Perilaku siswa
		Gaya bicara siswa
		Gaya bergaul siswa
3	Strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa	Preventif (pencegahan)
		Represif (penghambatan)
		Kuratif (penyembuhan)

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Apek	Pertanyaan	Narasumber
Bentuk- Bentuk Kenakalan Siswa di SMK Respati 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Sejarah berdirinya SMK Respati 2 Kramat Jati ? 2. Apa Visi dan Misi SMK Respati 2 Kramat Jati ? 3. Berapa Jumlah Guru dan siswa di SMK Respati 2 Kramat Jati ? 4. Bagaimana pendapat bapak, tentang bentuk-bentuk kenakalan yang sering terjadi? 5. Bentuk-bentuk kenakalan siswa apa saja yang berkaitan dengan masalah belajar ? 6. Apakah lingkungan keluarga dan masyarakat termasuk factor yang mempengaruhi kenakalan siswa ? 7. Apakah dengan memberikan pembinaan kepada siswa akan menimbulkan perubahan pada diri siswa ? 	
Strategi guru Pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Respati 2	<ol style="list-style-type: none"> 8. Menurut bapak seberapa pentingkah pembelajaran pendidikan agama ? 9. Bagaimana dengan upaya yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa ? 10. Apakah dengan pembelajaran pendidikan agama islam dapat membentuk perilaku siswa ? 11. Apakah dengan pembelajaran pendidikan agama islam dapat membentuk perilaku siswa ? 12. Pada siswa yang bermasalah apakah ada bentuk secara khusus diberikan kepada mereka dalam rangka pembinaan ? 13. Bagaimana dengan strategi yang dilakukan guru Pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa dan dapat memperbaiki perilaku siswa ? 	Kepala Sekolah

Aspek	Pertanyaan	Narasumber
Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa di SMK Respati 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama bapak mengajar di SMK Respati 2 Kramat Jati ? 2. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan yang sering terjadi ? 3. Bentuk-bentuk kenakalan siswa apa saja yang terkait dengan masalah belajar ? 4. Faktor-faktor apa saja yang melatar belakangi kenakalan siswa ? 	Guru Pendidikan Agama Islam
Strategi guru Pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Respati 2	<ol style="list-style-type: none"> 5. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan siswa ? 6. Apakah dengan pembelajaran Pendidikan agama islam dapat membentuk perilaku siswa untuk tidak melakukan tindakan yang termasuk kenakalan ? 7. Kegiatan keagamaan seperti apa saja yang dilakukan bapak dalam memotivasi melakukan sesuatu yang positif ? 8. Strategi apa saja yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan siswa ? 9. Apakah dengan nasihat yang diberikan guru dapat mampu memperbaiki perilaku siswa ? 10. Hukuman apa saja yang diberikan kepada siswa yang melakukan kenakalan di sekolah ? 11. Pada siswa yang bermasalah apakah ada bentuk secara khusus diberikan kepada mereka dalam rangka pembinaan di sekolah? 	

Aspek	Pertanyaan	Narasumber
Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa di SMK Respati 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa guru yang mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama islam ? 2. Apa yang anda ketahui tentang kenakalan remaja ? 3. Apakah anda pernah melakukan kenakalan remaja ? 4. Apa bentuk kenakalan remaja yang pernah anda lakukan ? 5. Apa yang menyebabkan anda melakukan kenakalan remaja ? 	Siswa
Strategi guru Pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Respati 2	<ol style="list-style-type: none"> 6. Bagaimana peran guru Pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan yang anda lakukan ? 	

LAMPIRAN III

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal	Kegiatan	Deskripsi
Selasa, 10 November 2020	Observasi awal Mengamati lingkungan sekolah	Ketika memasuki gerbang sekolah saya melihat dua gedung, gedung pertama sekolah Smk respati 1 dan gedung kedua sekolah Smk respati 2. Saya berjalan menyusuri gedung kedua lalu di tengah jalan saya melihat dari arah kanan terdapat pos satpam disana ada 1 orang satpam dan 3 siswa yang sedang mengobrol dengan satpam. Kemudian, di tengah lapangan udara begitu sejuk di pinggir lapangan banyak pohon-pohon hijau. Lalu saya menyusuri kelas disana ada 6 kelas kemudian ada 1 kelas yang terbuka disana terdapat 5 orang siswa yang sedang bercekcok dengan teman nya saya mencoba menghampiri ketika saya menghampiri 5 siswa tersebut langsung terdiam tidak ada keberisikan. Lalu saya melanjutkan kembali melihat sekitar sekolah setelah saya berjalan dari kelas paling depan terdapat toilet siswa di belakang disana saya melihat 2 siswa laki-laki sedang merokok di dalam toilet. Kemudian, saya naik ke lantai 2 ke arah ruang guru disana terdapat beberapa guru dan saya memberikan surat izin penelitian kepada kepala sekolah, setelah di izinkan saya mewawancarai guru dan kepala sekolah. Setelah selesai saya berjalan menuju gerbang saya melihat 2 siswa laki-laki sedang membawa motor ke arah luar sambil mengisap rokok.
Senin, 23 November 2020	Observasi lanjutan Mengamati perilaku kenakalan siswa di sekolah	Ketika saya sedang berjalan ke arah sekolah Smk Respati 2 saya melihat dari arah kiri terdapat warung dan disana terdapat banyak anak yang masih memakai seragam sekolah dan berlogo Smk Respati 2 disana anak tersebut sedang mengobrol sambil merokok dengan senangnya. Lalu, sekumpulan anak tersebut tidak lama mereka langsung pergi ke arah jalan raya. Kemudian, saya

		<p>langsung masuk ke gerbang sekolah disana saya tidak melihat siswa satu pun, saya hanya melihat dari arah kanan terdapat satpam dan 1 orang guru yang sedang mengobrol. Kemudian, saya menyusuri sekolah dan saya melihat guru menghampiri saya lalu saya melakukan pengamatan di ruang-ruang yang ada di sekolah Smk Respati 2 setelah selesai saya melihat Pak Anwar salah satu guru sedang berbicara dengan 1 orang siswa yang berada di dalam toilet ternyata siswa tersebut sedang merokok di dalam toilet lalu Pak Anwar menghukum siswa tersebut dengan menuliskan salah satu juz 30 lalu siswa tersebut ke arah ruang guru.</p>
Selasa, 1 Desember 2020	Observasi lanjutan	<p>Hari ketiga saya berada di sekolah Smk Respati 2 saya memasuki gerbang sekolah saya melihat guru dari arah kanan suasana disana masih sama dengan udara sejuk banyak pohon-pohon hijau saya menyusuri sekolah dan saya menuju ke arah toilet dari toilet laki-laki tidak ada siswa laki-laki tetapi saya masuk ke dalam toilet perempuan terdapat 2 orang siswi sedang menangis di dalam toilet saya mencoba menanyakan kepada siswi tersebut jawaban nya karena dia habis di putusin oleh pacarnya. Saya mencoba untuk menenangkan setelah itu, saya keluar dari toilet saya menyusuri lantai 2 di sana terdapat ruang kelas dan ruang guru saya menghampiri pak Anwar salah satu guru PAI untuk melanjutkan observasi. Ketika saya sedang berbicara dengan Pak Anwar ada 1 orang siswa yang kemarin dihukum karena merokok di dalam toilet menghampiri pak anwar untuk melanjutkan hukuman nya. Kemudian, setelah selesai observasi saya izin untuk pulang dan ketika saya sedang berjalan ke arah gerbang saya dihampiri oleh 3 orang siswa dan bertanya ada perlu apa dan saya mencoba untuk menjelaskan dan bertanya siswa tersebut menjadi salah satu informan.</p>

Minggu, 3 Januari 2021	Observasi lanjutan Mengamati perilaku kenakalan siswa di lingkungan rumah	Pada saat hari minggu udara begitu cerah dan saya berjalan menuju rumah bagas dan rafli yang cukup dekat dengan rumah saya. Ketika di tengah perjalanan saya melihat bagas, rafli dan teman-teman nya menuju rumah bagas. Saya mencoba untuk menghampiri rumah bagas, ketika saya sudah di rumah bagas anak-anak tersebut sedang merokok dan saya tidak melihat orang tua di rumah bagas ketika itu saya langsung menginterview bersama rafli terkait kenakalan yang sedang ia lakukan selama ini. Teman-teman yang lain keluar dari rumah bagas. Ketika menginterview bagas dan rafli masih menghisap rokoknya. Kemudian, setelah selesai saya pun tidak melihat kedua orang tua bagas dan saya hanya melihat ibu rumah tangga (IRT) sedang berada di dapur masih terlihat dari ruang tamu. Setelah itu, semua sudah selesai saya berjalan menuju pintu keluar rumah bagas.
Senin, 4 Januari 2021	Observasi akhir	Pada hari senin udara begitu cerah langit sangat membiru saya keluar rumah untuk menuju ke taman untuk bermain. Jarak dari rumah ke taman tidak jauh. Pada saat itu saya berjalan kaki menuju taman dan dipertengahan jalan saya melihat ke arah kanan sebrang jalan ada bagas, rafli dan teman-teman nya sedang bertengkar dengan teman bermain nya. Saya mencoba untuk menghampiri ada satu teman nya dan dua warga yang menghentikan pertengkaran tersebut saya pun bergegas untuk menghentikan pertengkaran tersebut. Ketika sudah berhenti teman nya langsung pergi menaiki motornya ke arah jalan raya. Rafli dan bagas meninggalkan tempat tersebut dan pergi bersama.

LAMPIRAN IV

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 10 November 2020
Waktu : 15.00 – 16.00 WIB
Subyek : Drs. Haryadi (Kepala Sekolah)

1. Peneliti : Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai Kepala Sekolah di SMK Respati 2 Kramat Jati ?

Drs. Haryadi : *25 Tahun*

2. Peneliti : Bagaimana Sejarah berdirinya SMK Respati 2 Kramat Jati ?

Drs. Haryadi : *Sejarah berdirinya SMK Respati 2 ini pada tahun 1988 mulai dari 1 kelas yang terdiri dari 10 orang tetapi tahun demi tahun terus melonjak-melonjak gayanya smk ini pada tahun 1995 masih melonjak dan pada tahun 2000an sudah mulai stabil sampai saat ini*

3. Peneliti : Apa Visi dan Misi SMK Respati 2 Kramat Jati?

Drs. Haryadi : *Menjadikan SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur sebagai sarana Pendidikan yang baik di bidang keahliannya dengan memiliki kemampuan kewirausahaan, berfikir kreatif dan berkarakter bangsa untuk mewujudkan pelayaran prima.*

4. Peneliti : Berapa Jumlah Guru dan siswa SMK Respati 2 Kramat Jati ?

Drs. Haryadi : *SMK Respati 2 terdapat 13 Guru, 2 orang Karyawan dan 2 orang teknisi Komputer.*

5. Peneliti : Bagaimana pendapat bapak, tentang bentuk-bentuk kenakalan yang sering terjadi?

Drs. Haryadi : *Kalau menurut saya, bentuk-bentuk kenakalan remaja masih bisa ditangani selagi tidak melewati batas-batas yang sudah ditentukan didalam sekolah.*

6. Peneliti : Bentuk-bentuk kenakalan siswa apa saja yang berkaitan dengan masalah belajar ?

Drs. Haryadi : *Seperti yang sudah dijelaskan oleh guru agama, kenakalan remaja itu yang bolos, yang merokok didalam WC, tawuran. Tapi alhamdulillah kemarin hanya beberapa saja yang ikut tawuran gitu*

7. Peneliti : Bagaimana menurut bapak tentang dengan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler yang dapat menimbulkan sikap positif siswa ?

Drs. Haryadi : *Oh itu sangat bagus kalau ada kegiatan ekstrakurikuler yang membuat sikap positif seperti kepramukaan, rohis itu sangat membentuk karakter sih, apalagi di kepramukaan yang saya tahu sangat membentuk karakter makanya diwajibkan kepramukaan oleh kemendikbud untuk sebagai sarana pembentuk karakter siswa.*

8. Peneliti : Menurut ibu/bapak seberapa pentingkah pembelajaran pendidikan agama ?

Drs. Haryadi : *Kalau dipersenkan mungkin 80% karena agama itu tidak bisa dilepaskan didalam hidup manusia, karena orang yang hidup tanpa agama itu maka hidupnya seperti diombang-ambing hidup di tengah lautan gitu, tanpa tujuan.*

9. Peneliti : Bagaimana dengan upaya yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama islam ?

Drs. Haryadi : *Tadi salah satunya membiasakan diri sholat dhuha, membaca doa sebelum belajar, tadarus, membaca asmaul husna dan sholat berjama'ah setelah itu disisipkan qultum 7 menit untuk semua siswa.*

10. Peneliti : Apakah dengan pembelajaran Pendidikan agama islam dapat membentuk perilaku siswa ?

Drs. Haryadi : *Sangat membentuk kalau misalnya perilaku karena kalau di agama itu di jelaskan bahwasannya agama itu bisa membentuk perilaku karakter kepribadian dari si anak, karena kepribadian anak itu bukan dapat dilihat dari sosialnya tetapi, darimana dia beragama gitu itu sangat berpengaruh gitu didalam kehidupan anak tersebut.*

11. Peneliti : Bagaimana dengan strategi yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa ?

Drs. Haryadi : *ya sudah bagus ya seperti dalam mengatasi kenakalan siswanya di laksanakan dengan cara preventif (pencegahan), represif (menghambat), kuratif (penyembuhan) itu sudah dilaksanakan oleh guru agama.*

12. Peneliti : Pada siswa yang bermasalah apakah ada bentuk secara khusus diberikan kepada mereka dalam rangka pembinaan ?

Drs. Haryadi : *biasanya kalau sudah masuk didalam ruangan BK tidak jera maka dia akan masuk ke ruang kepala sekolah untuk dibina lebih mendalam agar tidak melakukan kesalahan atau kenakalan-kenakalan yang membuat atau merugikan dirinya sendiri.*

13. Peneliti : Apakah lingkungan keluarga dan masyarakat termasuk faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa ?

Drs. Haryadi : *iya karena dari factor keluarga kalau tidak ada bimbingan dari keluarga maka anak tersebut kurang kasih sayang gitu, kurangnya perhatian gitu, terus kalau dilingkungan masyarakat kita bisa tau dia bergaul dengan siapa karena ya orangtuanya itu harus mengawasi bergaul dengan siapa tetapi kalau sudah besar tidak mungkin kita awa terus menurus yang ada kita kasih kepercayaan dan bimbingan gitu.*

14. Peneliti : Apakah sekolah bekerjasama dengan orang tua siswa dalam pembinaan perilaku siswa ?

Drs. Haryadi : *sangat bekerja sama untuk saling membantu aja dari guru ke orangtua dari orangtua ke guru.*

15. Peneliti : Apakah dengan memberikan pembinaan kepada siswa akan menimbulkan perubahan pada diri siswa ?

Drs. Haryadi : *Pasti gitu, karena kalau tidak dikasih bimbingan tidak menyadari kesalahan nya makanya adanya bimbingan ya untuk dibimbing karena siswa menjadi lebih baik untuk kedepan nya.*

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 10 November 2020
 Waktu : 14.00 – 15.00 WIB
 Subyek : Bapak Faisal Rifa'i (Guru PAI)

1. Peneliti : Sudah berapa lama bapak mengajar di SMK Respati 2 Kramat Jati ?

Bapak Faisal : *Alhamdulillah saya disini sudah jalan 5 tahun, dari awal tahun 2015 hingga saat ini.*

2. Peneliti : Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan yang sering terjadi ?

Bapak Faisal : *Sebenarnya banyak bentuk-bentuk kenakalan remaja, salah satu kenakalan ringan yaitu merokok di dalam toilet, bolos, tawuran. Ada ada juga beberapa tahun lalu sempat kecolongan gitu hamil diluar nikah. Itu sih bentuk-bentuk dari kenakalan remaja yang sampai saat ini masih ditemukan di sekolah kami dan juga di atribut masih banyak yang tidak menggunakan gesper, dan ketika upacara menggunakan almet dan ada yang tidak menggunakan almet dan masih banyak yang harus dievaluasi dari segi seragam dan lain-lain.*

3. Peneliti : Bentuk-bentuk kenakalan siswa apa saja yang terkait dengan masalah belajar ?

Bapak Faisal : *Salah satunya siswa berantem antar teman di dalam kelas, dan ada juga selisih paham seperti anak-anak zaman sekarang emosi yang kurang dikontrol kalau sama guru paling tidak mengerjakan tugas dan lain-lain, kalau didalam kelas khususnya saya pernah ada yang sampai melawan dan suka ada tidur didalam kelas.*

4. Peneliti : Faktor-faktor apakah yang melatar belakangi kenakalan siswa tersebut ?

Bapak Faisal : *Faktornya terutama dari orangtua karna banyak sekali anak-anak yang broken home gitu otomatis kasih sayang diantara kedua orangtua itu terhadap anak jadi kurang tidak ada perhatian nah disalurkan nya melalui kenakalan-kenakalan mereka. Yang kedua, dari agama, agamanya kurang bergaulnya dengan teman-teman yang salah kalau diibaratkan kalau kita berteman dengan penjual parfum pasti kita akan dibawa wanginya dan ketika kita bergaul dengan tukang sampah pasti kita akan terbawa wanginya juga. Jadi akan berdampak lingkungan juga*

5. Peneliti : Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan siswa ?

Bapak Faisal : *Upaya nya dari sekolah mungkin udah banyak terutama ada guru BK gitu, jadi biasanya kenakalan-kenakalan yang seperti itu dipanggil oleh guru BK di observasi apa yang menyebabkan anak itu berbuat kenakalan dalam sekolah maupun luar sekolah karena ketika kita observasi kerumah pasti ada cerita dari orangtua biar orangtua itu lah maka dievaluasi di dalam sekolah terus baru dikasih nasihat keanak-anaknya agar tidak melakukan hal yang sama.*

6. Peneliti : Apakah dengan pembelajaran Pendidikan agama islam dapat membentuk perilaku siswa untuk tidak melakukan tindakan yang termasuk kenakalan ?

Bapak Faisal : *Pastinya sih bisa gitu, karena didalam agama juga sudah diajarkan gitu, karena akhlak yang mulia aja itu terbentuk karena terbiasa makanya kita harus membiasakan dulu, membiasakan anak-anaknya. Misalnya sholat dhuha pagi terus ada khultum 7 menit setelah dhuha dan di sekolah kami menerapkan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah.*

7. Peneliti : Kegiatan keagamaan seperti apa saja yang dilakukan bapak dalam memotivasi melakukan sesuatu yang positif ?

Bapak Faisal : *Seperti tadi, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah. Tetapi, terkadang hari jum'at setelah sholat jum'at pasti ada Namanya untuk yang putri dinamakan kegiatan keputrian yang diisi sama guru-guru perempuan untuk yang laki-laki itu pasti lebih ke saya sebagai guru agama untuk pembentukan karakter akhlak dan sebagainya. Karena ketika murid sudah jauh dari agama gitu dari orangtua kurang kasih sayangnya maka karakter anak itu tidak tertentu kita mau meluruskan juga susah. Ketika di pelajaran saya dituntut untuk berdoa dan tadarus sebelum mulai pembelajaran didalam kelas penting juga sebagai pembiasaan positifkan dalam sekolah biar nanti ketika sudah keluar dari sekolah dia sudah terbiasa tentang hal itu.*

8. Peneliti : Strategi apa saja yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan siswa ?

Bapak Faisal : *Pastinya strategi saya itu tidak jauh dari siswa karena kalau misalnya mereka merasa dijauhi maka gak akan ada perhatian dan mereka ada yang broken home, agamanya kurang kalau tidak ada yang merhatikan siapa lagi kalau bukan guru-gurunya strategi yang pertama itu. Dan yang kedua, kita juga pendekatan kepada orangtua nya gitu bagaimana seharian anaknya dirumah seperti itu. Nah kita juga harus bisa memberikan motivasi kepada orangtua nya agar terus dibimbing karna kan kalau hanya guru saja yang bekerja maka akan susah tetapi kalau guru dan orangtua pasti akan lebih mudah kerjasama nya untuk mendidik karakter anak tersebut.*

9. Peneliti : Apakah dengan nasihat yang diberikan guru dapat mampu memperbaiki perilaku siswa ?

Bapak Faisal : *Alhamdulillah, kalau ketika saya memberikan nasihat itu anak-anak langsung ada perubahan yang signifikan gitu, karena ketika yang lain guru-guru membentak gitu kalau saya tidak saya panggil ngobrol berdua gitu jadi biar apa nih keresahan dalam dirinya hingga sampai melakukan hal seperti itu. Pasti ada factor-faktor yang mempengaruhi ketika dia bandel itu kenapa gitu, pasti ada. Makanya itu jangan dibentak tapi diajak ngobrol.*

10. Peneliti : Hukuman apa saja yang diberikan kepada siswa yang melakukan kenakalan disekolah ?

Bapak Faisal : *Kalau saya hukuman nya gampang, nulis surat yasin dikertas folio mungkin kalau dilakukan terus akan ada dampaknya juga paling untuk ngafalin tidak surat yasin tapi surat-surat pendek juz 30 seperti itu.*

11. Peneliti : Pada siswa yang bermasalah apakah ada bentuk secara khusus diberikan kepada mereka dalam rangka pembinaan disekolah ?

Bapak Faisal : *Tentunya ada langkah-langkah khusus gitu, kalua sudah dipanggil guru BP tidak juga ngefek didalam berperilaku maka akan diberikan skors*

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Minggu, 3 Januari 2021
 Waktu : 10.00/Selesai WIB
 Subyek : Bapak Anwar, S.Pd (Guru PAI)

- 1. Peneliti : Sudah berapa lama bapak mengajar di SMK Respati 2 Kramat Jati ?**
 Bapak Anwar : *Saya di sekolah ini ngajar sudah hampir 13 tahun.*
- 2. Peneliti : Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan yang sering terjadi ?**
 Bapak Anwar : *Bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi di sekolah ini banyak sekali ya, cuma ya yang lagi sekarang ini terjadi berkelahi sama teman sebaya nya terus berkelahi dengan sekolah disebelah ini sekolah respati 1. Ketika saya tanya kepada siswa nya saya kumpulkan semua siswa yang terlibat di dalam perkelahian itu mereka jawab berkelahi karna berebutan tempat tongkrongan saja. Saya juga bingung ya, sudah di nasihati sudah di bilangi dikasih hukuman sudah tetap saja terulang lagi.*
- 3. Peneliti : Bentuk-bentuk kenakalan siswa apa saja yang terkait dengan masalah belajar ?**
 Bapak Anwar : *seperti yang sudah saya sampaikan bahwa kenakalan siswa disini ya seperti berkelahi antar temannya, berkelahi di dalam kelas, tidur pada saat belajar, ya yang paling buat saya tidak terkira ya berkelahi dengan antar sekolah.*
- 4. Peneliti : Faktor-faktor apakah yang melatar belakangi kenakalan siswa tersebut ?**
 Bapak Anwar : *faktornya tidak jauh ya yang utama itu pasti keluarga, karna didikan sejak lahir kan harus didik dengan baik yang kedua ya ilmu agamanya yang kurang oleh karena itu disini kami sangat menanamkan betul nilai-nilai agamanya.*
- 5. Peneliti : Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan siswa ?**
 Bapak Anwar : *ya upaya yang dilakukan sudah baik ya tinggal anak-anaknya saja yang harus ngerti dan melaksanakannya dengan baik juga*
- 6. Peneliti : Apakah dengan pembelajaran pendidikan agama islam dapat membentuk perilaku siswa untuk tidak melakukan tindakan yang termasuk kenakalan ?**
 Bapak Anwar : *wah sangat membentuk banget, karena didalam agama juga sudah diajarin akhlak yang mulia aja itu terbentuk karena terbiasa makanya kita harus membiasakan dulu, membiasakan anak-anaknya.*

Misalnya sholat dhuha pagi terus ada khultum 7 menit setelah dhuha dan di sekolah kami menerapkan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah.

7. Peneliti : Kegiatan keagamaan seperti apa saja yang dilakukan bapak dalam memotivasi melakukan sesuatu yang positif ?

Bapak Anwar : Seperti tadi, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah. Tetapi, terkadang hari jum'at setelah sholat jum'at pasti ada Namanya untuk yang putri dinamakan kegiatan keputrian yang diisi sama guru-guru perempuan untuk yang laki-laki itu pasti lebih ke saya sebagai guru agama untuk pembentukan karakter akhlak dan sebagainya. Karena ketika murid sudah jauh dari agama gitu dari orangtua kurang kasih sayangnya maka karakter anak itu tidak tertentu kita mau meluruskan juga susah. Ketika di pelajaran saya dituntut untuk berdoa dan tadarus sebelum mulai pembelajaran didalam kelas penting juga sebagai pembiasaan positif kan dalam sekolah biar nanti ketika sudah keluar dari sekolah dia sudah terbiasa tentang hal itu.

8. Peneliti : Strategi apa saja yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan siswa ?

Bapak Anwar : kalau saya sebagai guru agama cara menanganinya ya dengan cara menasihati dulu membimbing dulu kemudian ya kenakalan nya sedikit berlebihan ya diberikan hukuman yang setimpal ya dengan pendekatan keagamaan juga terus ya kenakalan nya dilihat parah ya dipanggil siswa dan orangtuanya lalu diberikan pembinaan moral dan solusinya bagaimana gitu.

9. Peneliti : Apakah dengan nasihat yang diberikan guru dapat mampu memperbaiki perilaku siswa ?

Bapak Anwar : Alhamdulillah, kalau ketika saya memberikan nasihat itu anak-anak langsung ada perubahan yang signifikan gitu, karena ketika yang lain guru-guru membentak gitu kalau saya tidak saya panggil ngobrol berdua gitu jadi biar apa nih keresahan dalam dirinya hingga sampai melakukan hal seperti itu. Pasti ada factor-faktor yang mempengaruhi ketika dia bandel itu kenapa gitu, pasti ada. Makanya itu jangan dibentak tapi diajak ngobrol.

10. Peneliti : Hukuman apa saja yang diberikan kepada siswa yang melakukan kenakalan disekolah ?

Bapak Anwar : hukuman nya nulis surat yasin dikertas folio mungkin kalau dilakukan terus akan ada dampaknya juga paling untuk ngafalin tidak surat yasin tapi surat-surat pendek juz 30 seperti itu.

11. Peneliti : Pada siswa yang bermasalah apakah ada bentuk secara khusus diberikan kepada mereka dalam rangka pembinaan disekolah ?

Bapak Anwar : Tentunya ada langkah-langkah, kalau sudah dipanggil guru BP tidak juga ngefek didalam berperilaku maka akan diberikan skors dan paling parah ya dikeluarkan dari sekolah ya gitu.

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Minggu, 3 Januari 2021
 Waktu : 10.00/Selesai WIB
 Subyek : Bagas Sucipto (Siswa)

- 1. Peneliti : Sudah kelas berapa anda sekarang ?**
 Bagas : *Saya kelas XII.*
- 2. Peneliti : Siapa guru yang mengajarkan mata pelajaran agama islam?**
 Bagas : *Pak Anwar dan Pak Faisal.*
- 3. Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang kenakalan remaja?**
 Bagas : *Kenakalan remaja adalah perbuatan yang salah yang seharusnya tidak dilakukan oleh para remaja karena kenaklan remaja menyimpang dari aturan -aturan masyarakat.*
- 4. Peneliti : Apa bentuk kenakalan remaja yang pernah anda lakukan?**
 Bagas : *Saya pernah berkelahi dengan teman dan merokok karena bila tidak merokok rasanya tidak bisa berfikir dan membuat pikiran stress, selain itu saya juga pernah meminum -minuman keras karena sudah menjadi kebiasaan, selain itu untuk menghilangkan stress juga, membuat saya merasa berani dan dapat melupakan masalah yang ada.*
- 5. Peneliti : Apa yang menyebabkan anda melakukan kenakalan?**
 Bagas : *Biasanya saya berkelahi dengan anak remaja dari tempat lain karena masalah cewek terus yang menyebabkan saya melakukan kenakalan yaitu keluarga, karena kadang saya kurang menyukai suasana rumah karena orang tua sering melarang ini dan itu, tapi lebih banyak pengaruh dari teman sendiri.*
- 6. Peneliti : Bagaiman peran guru anda dalam menanggulangi kenakalan yang anda lakukan?**
 Bagas : *Guru di sekolah kami sangat was-was banget jika ada siswa yang melakukan pelanggaran pasti langsung di kasih hukuman tapi sebelum dikasih hukuman di kasih tau baik-baik kepada saya. Saya sadar sebenarnya yang dilakukan oleh saya itu salah.*

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Minggu, 3 Januari 2021
 Waktu : 10.00/Selesai WIB
 Subyek : Rafliansyah (Siswa)

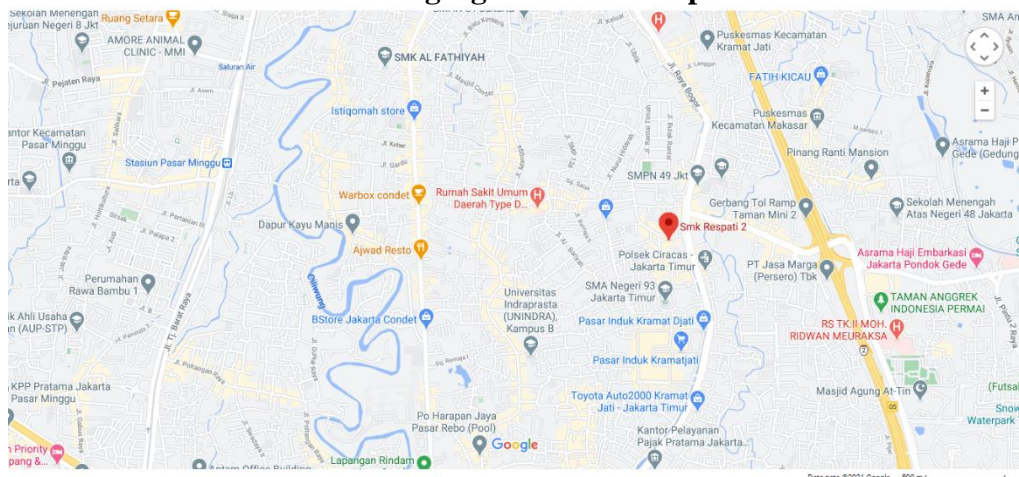
1. **Peneliti** : **Sudah kelas berapa anda sekarang ?**
 Rafliansyah : *Saya kelas XII.*
2. **Peneliti** : **Siapa guru yang mengajarkan mata pelajaran agama islam?**
 Rafliansyah : *Pak Anwar dan Pak Faisal.*
3. **Peneliti** : **Apa yang anda ketahui tentang kenakalan remaja?**
 Rafliansyah : *kenakalan remaja itu kenakalan yang dilakukan oleh remaja yang dilarang di dalam sekolah dan masyarakat sekitar.*
4. **Peneliti** : **Apa bentuk kenakalan remaja yang pernah anda lakukan?**
 Rafliansyah : *Saya merokok awalnya ikut -ikutan dan ingin mencoba saja, tapi lama kelamaan saya merasa nyaman dan akhirnya ketagihan, biasanya waktu saya masih sekolah saya sering merokok sembunyi -sembunyi, kalau di rumah juga sembunyi dari orang tua supaya tidak ketahuan dan saya juga suka berkelahi dengan teman saya.*
5. **Peneliti** : **Apa yang menyebabkan anda melakukan kenakalan?**
 Rafliansyah : *Saya berkelahi dengan anak dari daerah lain karena mereka mencari masalah yang membuat saya marah, akhirnya saya kumpulkan temanteman saya dan kamipun berkelahi.*
6. **Peneliti** : **Bagaiman peran guru anda dalam menanggulangi kenakalan yang anda lakukan?**
 Rafliansyah : *saya sama seperti bagas kak, jika saya melakukan perbuatan kenakalan pasti di nasihatin baik-baik sama guru terus jika saya mengulanginya lagi saya dikasih hukuman menghafal surat an-naba dan menulis dikertas folio.*

LAMPIRAN V

Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)

1. Peta letak geografis SMK Respati 2 Kramat Jati
2. Dokumen sekolah relevan
3. Surat izin penelitian kepada sekolah SMK Respati 2
4. Surat bimbingan skripsi
5. Surat Konsultasi Penulisan Skripsi
6. Surat Penguji Skripsi
7. Peraturan sekolah SMK Respati 2
8. Foto ruang sekolah dan fasilitas sekolah
9. Foto wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI

Peta letak geografis SMK Respati 2



Dokumen sekolah relevan

Mk. 033156



BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH / MADRASAH
(BAN-S/M)

Sertifikat Akreditasi

**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN/
MADRASAH ALIYAH KEJURUAN**

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) menetapkan bahwa :

Sekolah/Madrasah : **SMK RESPATI 2**

Program Keahlian : **Akuntansi**

NPSN : **20103535**

Alamat : **JL. INPRES NO 0**

KEL. KAMPUNG TENGAH KEC. KRAMAT JATI

Kabupaten/Kota **KOTA JAKARTA TIMUR**

Provinsi **DKI Jakarta** Kode Pos **13540**

telah diakreditasi dengan nilai **83,00** peringkat **B**

berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor **417/BAP-S/M/DKI/2016**

Sertifikat ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal **16-09-2021**

Ditetapkan di **JAKARTA**

Pada tanggal **16-09-2016**

Ketua BAN-S/M
Ketua Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah
Provinsi **DKI JAKARTA**



H. DARWIN DACHLAN



KANTOR PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR

IZIN OPERASIONAL
PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN

Nomor : 288 T& / 1.12/31.75.00.000/-1.851.78/2015

Berdasarkan surat permohonan Saudara tanggal 27 November 2014, Surat Rekomendasi Suku Dinas Pendidikan Menengah Kota Administrasi Jakarta Timur Nomor 4948/-1.851.7 tanggal 22 Desember 2014 serta hasil penelitian Tim Teknis Bersama, maka Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Administrasi Jakarta Timur dengan ini memberikan Izin Operasional Penyelenggaraan Pendidikan kepada :

Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Respati
Alamat	: Jl. Inpres RT 004/002 Kel. Kampung Tengah, Kec. Kramat Jati Jakarta Timur
Waktu Belajar	: Pagi
Nama Sekolah	: SMK Respati 2
Alamat	: Jl. Inpres RT 004/002 Kel. Kampung Tengah, Kec. Kramat Jati Jakarta Timur
Paket Keahlian yang Dibuka	: Akuntansi

Izin Operasional dengan Nomor Kep.0023/101.A1/1/89 dinyatakan tidak berlaku lagi setelah diterbitkan Izin Operasional yang baru. Surat Izin Operasional ini berlaku sampai dengan tanggal 2 September 2017.

Ditetapkan di : Jakarta
pada tanggal : 10 September 2015

KEPALA KANTOR PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR

[Signature]

Ir. SURYONO
NIP. 195906171992081001

No. : 73/DSS/SMK/III/99



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH**

**PIAGAM
NOMOR DATA SEKOLAH
(NDS)
SEBAGAI TANDA TERCATAT**

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 018/C/Kep/I.83 tanggal 23 Februari 1983, tentang Syarat dan Tata Cara Pendirian Sekolah Swasta dan usul Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi DKI JAKARTA
diberi Nomor Data Sekolah :

.....4301050073.....

kepada :

NAMA SEKOLAH : SMK RESPATI 2
KELOMPOK : MANAJEMEN BISNIS.....

ALAMAT, JL/DESA : JL. INPRES, KELURAHAN TENGAH.....
KECAMATAN : KRAMAT JATI.....
KAB/KODYA : JAKARTA TIMUR.....
PENYELENGGARA SEKOLAH/ YAYASAN : YAYASAN RESPATI.....

ALAMAT : JL. INPRES, KELURAHAN TENGAH.....
KODYA JAKARTA TIMUR.....
PROPINSI DKI JAKARTA.....

Jakarta, 10 MARET 1999

a.n. Direktur Jenderal
Pendidikan Dasar dan Menengah
Direktur Sekolah Swasta,



Nasichin

Drs. NASICHIN, S.H.
NIP. 130260983

**KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA**
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK
KANTOR WILAYAH DJP JAKARTA TIMUR
KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA JAKARTA KRAMATJATI

JL. DEWI SARTIKA NO. 189.A
JAKARTA 13630

Telepon : 021 8093046-8090435
Fax : 021 8091753

SURAT KETERANGAN TERDAFTAR
Nomor : PEM-00392/WPJ.20/KP.0603/2013

Sesuai dengan Pasal 2 ayat (1) / Pasal 2 ayat (4) *) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 dan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-44/PJ/2008, dengan ini diterangkan bahwa:

1. Nama	: SMK RESPATI 2	
2. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)	: 00.439.427.6-005.000	
3. Klasifikasi Lapangan Usaha (KLU)	: 85240 - JASA PENDIDIKAN MENENGAH KEJURUAN DAN TEKNIK/MADRASAH ALIYAH KEJURUAN SWASTA	
4. Alamat	: JL. RAYA INPRES RT 004 RW 002, TENGAH, KRAMAT JATI, JAKARTA TIMUR, DKI JAKARTA RAYA 13540	
5. Merk/Akronim	: -	
6. Status Modal	: SWASTA	
7. Status Usaha	: TUNGGAL	
8. Kewajiban Pajak	: <input checked="" type="checkbox"/> PPh Pasal 4 (2)	<input type="checkbox"/> PPh Pasal 23
	<input checked="" type="checkbox"/> PPh Pasal 15	<input type="checkbox"/> PPh Pasal 25
	<input checked="" type="checkbox"/> PPh Pasal 19	<input checked="" type="checkbox"/> PPh Pasal 26
	<input checked="" type="checkbox"/> PPh Pasal 21	<input type="checkbox"/> PPh Pasal 29
	<input checked="" type="checkbox"/> PPh Pasal 22	

telah terdaftar pada tata usaha kami.

Jakarta, 08 Maret 2013
Kepala Kantor
Kepala Seksi Pelayanan,

Nana Wilijaya
NIP. 185006301980011001



*) Coret yang tidak perlu



Surat Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 106/F.6.I-UMJ/IX/2020
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 4 Shafar 1442 H
23 September 2020 M

Yth.
Bpk. Dr. Rusjdy S. Arifin, M.Si
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
Tempat

Assalamualaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : INDIRA RIZKI PRATAMI
Nomor Pokok : 2017510002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamualaikum W.W*

Wakil Dekan I,

Drs. Tajudin, M.A. *yt*

Tembusan:
1. Yth. Dekan (sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi

Surat izin penelitian kepada SMK Respati 2



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ¹⁷⁷/F.6.-UMJ/X/2020

Jakarta, 9 Rabi'ul Awal 1442 H

Hal : **Permohonan Riset/Penelitian**

26 Oktober 2020 M

Kepada Yth.
Kepala SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur
Jl. Raya Inpres Kampung Tengah, Kramat Jati, Jakarta Timur

Assalamu 'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : INDIRA RIZKI PRATAMI
Nomor Pokok : 2017510002
Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 3 Mei 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
No. HP : 08138477747

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK Respati 2 Kramat Jati, Jakarta Timur"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu 'alaikum W. W.*


 a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I,
 Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)

Surat Konsultasi Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA



FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI


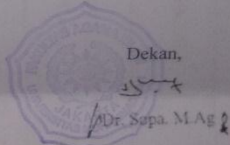
Nama Mahasiswa : **INDIRA RIZKI PRATAMI**
 No. Pokok : **20175100042**
 Judul Skripsi : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMK Respati 2 Kramat Jati Jakarta Timur**
 Pembimbing : **Dr. Rusjdy S. Arifin, M.Si**
 Tgl. Berakhir : **23 Februari 2021**

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1.	6/10 - 2020	- Proposal skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki bab II: <ul style="list-style-type: none"> A Deskripsi Fokus dan Sub Fokus <ul style="list-style-type: none"> 1. kenakalan siswa <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian b. Bentuk c. Faktor mempengaruhi d. Strategi mengatasi kenakalan siswa 2. Guru PAI <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian b. Kompetensi c. Tugas dan kewajiban d. Tantangan dalam pelaksanaan tugas e. Faktor pendukung pelaksanaan tugas - Lanjutkan membuat Pedoman Penelitian. 	
2.	20/10 - 2020	- Revisi Bab II - Pedoman Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - ACC - Lanjutkan ketahap berikutnya. 	
3.	30/12 - 2020	- Skripsi Bab I - IV	<ul style="list-style-type: none"> 1. Secara umum <ul style="list-style-type: none"> - Kesalahan ketik, Penempatan huruf besar dan kecil. - Spasi konsisten yaitu 2 spasi. - penulisan nomor footnote menggunakan superscript. 2. bab II - Timpaan pustaka <ul style="list-style-type: none"> - Hasil wawancara tidak boleh diletakkan disini (lihat footnote 39 h. 23 dan footnote 48 h. 25) - H. 30 pengertian guru tidak perlu diberikan nomor. - H. 33 - 36 perlu dicari rujukannya. 	
4.	12/01 - 2021	- Skripsi Revisi bab I - IV - Skripsi bab V	<p>Secara umum skripsi anda sudah cukup bagus hanya saja masih ada beberapa yg perlu di pertimbangkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Halaman 27 sampai 30 dikasih rujukan. 2. lengkapi lampirannya dengan dokumen 	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
5.	21/01-2021	- Skripsi lengkap.	- Lembar pernyataan sama lembar pernyataan dibuat 2 spasi - kata pengantar dibuat 2 spasi - Hal. 30-32 Cari referensi lain, skripsi belum bisa digunakan lagi referensi.	
6.	23/01-2021	- Skripsi lengkap.	- Skripsi di Acc.	

- Catatan : 1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.

Surat Penguji Skripsi

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM STATUS : BERAKREDITASI Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : http://fai.umj.ac.id E-mail : faiumj@gmail.com . Kode Pos 15419
	<hr/>
Nomor : 04 /F.6-UMJ/II/2021 Lamp : 1 (Satu) Berkas Hal : Ujian Skripsi	Jakarta, 19 Jumadil Akhir 1442 H 01 Februari 2021 M
Yth. Dosen Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam UMJ di Jakarta	
Assalamualaikum W.W.	
Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai penguji skripsi mahasiswa Fakultas Agama Islam UMJ, yang Insya Allah akan diujikan pada :	
Hari/Tanggal : Rabu, 10 Februari 2021 Media : Google Meet Waktu : 08.00 s/d selesai WIB	
Kami mohon Bapak/Ibu Dosen Penguji Skripsi menggunakan ruang yang telah disediakan Fakultas Agama Islam UMJ dan tidak diperkenankan menguji di luar jadwal yang telah ditentukan.	
Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.	
Wabillahittaufiq Walhidayah Wassalamualaikum W.W.	
<div align="right">  Dekan, Dr. Sapa, M.Ag </div>	

Peraturan sekolah SMK Respati 2

VISI DAN MISI SEKOLAH

VISI SMK RESPATI 2 JAKARTA

Menjadikan SMK Respati 2 sebagai sarana pendidikan yang baik dibidang keahliannya dengan memiliki kemampuan kewirausahaan, berfikir kreatif dan berkarakter bangsa untuk mewujudkan pelayanan prima.

MISI SMK RESPATI 2 JAKARTA

1. Membina dan membentuk siswa mandiri, professional dan berbudi pekerti luhur
2. Menerapkan nilai budaya dan karakter bangsa : kejujuran, kedisiplinan, kerjasama
3. Melatih keterampilan dan kewirausahaan sesuai bidangnya
4. Mengembangkan siswa berfikir positif, kreatif, dan inovatif, bekerja keras, berfikir cerdas

TATA TERTIB SISWA

1. Siswa datang ke sekolah 10 menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Siswa memakai seragam yang telah ditentukan dan dilengkapi dengan atribut lengkap.
3. Siswa memakai sepatu hitam dan kaus kaki berwarna putih.
4. Siswa melaksanakan piket sekolah.
5. Siswa dilarang membuang sampah disembarang tempat.
6. Bagi siswa yang membawa HP harus dimatikan saat jam pelajaran berlangsung.
7. Siswa berdo'a sebelum pelajaran dimulai.
8. Siswa dilarang makan/minum pada waktu belajar.
9. Siswa wajib minta izin apabila meninggalkan kelas.
10. Siswa yang tidak hadir berturut-turut selama 3 hari tanpa pemberitahuan terlebih dahulu siap menerima sanksi dari pihak sekolah.
11. Bersikap sopan santun dan menghargai semua warga sekolah.
12. Pada waktu istirahat siswa bermain wajib diluar kelas.
13. Siswa meninggalkan kelas dengan tertib pada waktu pulang sekolah.
14. Siswa dilarang meninggalkan sampah pada laci, meja belajar maupun lantai kelas.

KLASIFIKASI PELANGGARAN DAN SANKSI SISWA

I. KLASIFIKASI PELANGGARAN SISWA	NO II. SANKSI PELANGGARAN SESUAI KLASIFIKASI
<p>A1</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Datang terlambat masuk sekolah b. Kaus kaki warna biru c. Pakaian kotor tidak melaksanakan kewajiban d. Memakai seragam tidak lengkap e. Memakai atribut kelas (bendera, pengantungan) f. Rambut tidak rapi g. Memakai alas kaki yang tidak layak h. Memakai seragam yang sudah rusak i. Berjalan dengan cepat j. Berjalan yang membentur k. Memakai gelang, kalung, anting, gelang jari l. Memakai perhiasan berlebihan yang mewah m. Tidak memperhatikan pengantungan n. Rambut yang tidak rapi o. Berdo'a di dalam waktu pelajaran 	<p>A1</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan pelanggaran A1 Tidak dipukul mengikut pelajaran sampai pengantungan terpotong, diberikan hukuman disamping b. Melakukan pelanggaran tiga kali, dipanggil ke kelas untuk surat peringatan yang diberikan saat istirahat c. Melakukan pelanggaran empat kali, dipanggil ke kelas saat pelajaran yang harus diakhiri orang tua, wali kelas dan Kepala Sekolah d. Melakukan pelanggaran lima kali, orang tua diundang ke sekolah e. Melakukan pelanggaran enam kali, diberikan kepada orang tua selama satu hari, dapat masuk kembali bersama orang tua f. Melakukan pelanggaran sembilan kali, diberikan kepada orang tua satu Minggu, dapat masuk kembali bersama orang tua g. Melakukan pelanggaran lebih dari sembilan kali, dibebaskan pindah sekolah
<p>B1</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memakai jam palsu b. Memakai kalung / memanggalkan seketat tangan jam c. Memakai sepatu / gambar porno d. Memanggalkan tangan yang kotor e. Memakai gelang f. Tidak memperhatikan pengantungan g. Memanggalkan pengantungan h. Berdo'a tidak wajar / memanggalkan guru / karyawan i. Memakai corak, corak, gambar, logo yang tidak semestinya 	<p>B1</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan pelanggaran satu kali dipanggil orang tua b. Melakukan pelanggaran dua kali dipanggil orang tua dan membuat surat pernyataan di rumah orang tua, wali kelas dan Kepala Sekolah c. Melakukan pelanggaran tiga kali orang tua dipanggil ke sekolah d. Melakukan pelanggaran lima kali, dibebaskan ke orang tua satu hari, dapat masuk kembali bersama orang tua e. Melakukan pelanggaran lebih dari sembilan kali, dibebaskan pindah sekolah
<p>C1</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memakai benda tajam silet / Kapatul dibawakan b. Membawa pisau - minuman keras c. Berdo'a tidak sesuai waktu d. Menyalakan cerutu / rokok di kelas e. Mengambil milik orang lain (memeras) f. Melakukan / menyebarkan selebaran yang menimbulkan kecurigaan g. Berdo'a dengan cara berdo'a karena melakukan kejahatan h. Membawa senjata tajam tanpa pengawasan sekolah i. Menakut / menahar orang j. Mengikuti organisasi bersejarah k. Tidak dibayar pada organisasi Nektara / Zakat / Zakat lainnya l. Naluri / Kawan sesama siswa pendidikan setoran 	<p>C1</p> <p>Dibebaskan kepada orang tua dan dipertahankan mengikut permohonan keluar sekolah</p>

4. LAIN-LAIN

- a. Apabila orang tua tidak memenuhi undangan sekolah maka siswa yang bersangkutan (kapan) tidak dipertahankan mengikut pelajaran sampai orang tua wali mendatangi ke sekolah
- b. Nilai yang belum diserahkan didalam penulisan ini akan diberikan kemulian
- c. Peringatan ini berlaku sejak tanggal penulisan, apabila ditemukan hari esok mendapat kekeliruan akan ditinjau dan ditetapakan kembali

KODE ETIKSISWA / SISWI

Standar Etika Siswa/Siswi adalah standar perilaku yang baik yang mencerminkan ketinggian akhlak dan ketaatan terhadap norma-norma etik yang hidup dalam masyarakat meliputi :

1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai agama.
2. Menghargai ilmu pengetahuan, teknologi, Sastra dan Seni.
3. Menjunjung tinggi kebudayaan nasional.
4. Menjaga kewibawaan dan nama baik sekolah.
5. Secara aktif ikut memelihara Sarana dan sekolah serta menjaga kebersihan, ketertiba dan keamanan.
6. Menjaga Integritas pribadi sebagai warga sekolah.
7. Menaatii peraturan dan tata tertib sekolah.
8. Berpenampilan rapi dan sopan.
9. Berprilaku ramah dan menjaga sopan santun terhadap orang lain.
10. Mengormati orang lain tanpa membedakan Suku, Agama, Ras dan Status Sosial.
11. Taat terhadap norma hukum dan norma lainnya yang hidup ditengah masyarakat.
12. Menghargai pendapat orang lain.
13. Bertanggung jawab dalam perbuatannya.
14. Menghindari perbuatan yang tidak bermanfaat dan atau bertentangan dengan norma hukum dan norma lainnya yang hidup ditengah masyarakat.
15. Berupaya dengan sungguh-sungguh menambah ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)



Foto ruang dan fasilitas sekolah SMK Respati 2







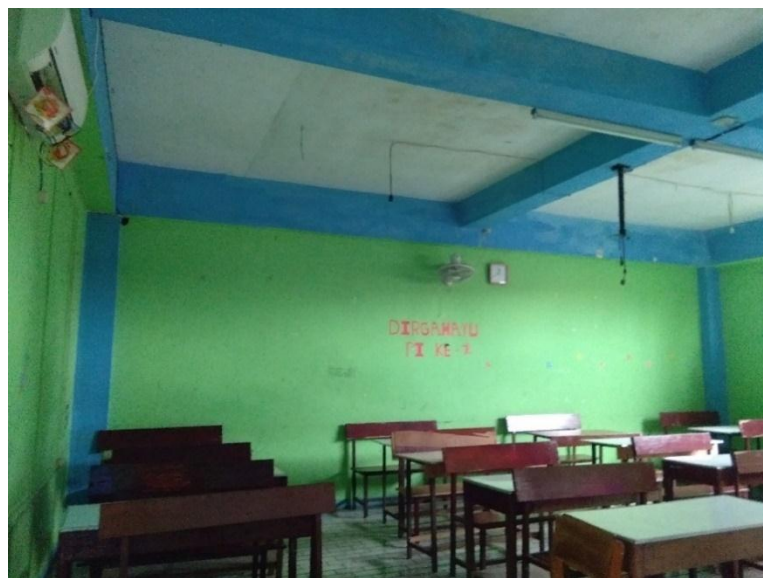


Foto wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam



LAMPIRAN VI

ANALISIS DATA

1. Analisis kenakalan siswa di SMK Respati 2 Kramat Jati

Kenakalan siswa merupakan perbuatan/pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melanggar hukum norma agama, norma masyarakat, dan mengganggu ketertiban umum sehingga mengusik diri sendiri dan orang lain. Kenakalan siswa sudah pasti mengganggu perkembangan anak didik dalam pembelajaran. Dengan berbagai ragam yang telah ada, seakan perbuatan kenakalan menjadi suatu yang sudah umum. Hal ini tentu dihadapi SMK Respati 2 selaku lembaga pendidikan. Tingkat kenakalan siswa berupa tingkat kenakalan ringan dan berat seperti bentuk kenakalan siswa beraneka ragam, seperti membolos, merokok di toilet, berkelahi antar teman, tidak menggunakan atribut lengkap, menyalakan HP pada saat proses belajar berlangsung, suka melawan terhadap guru/orangtua. Untuk bentuk kenakalan tersebut terjadi di SMK Respati 2 Kramat Jati, hal itu sudah dibuktikan dengan adanya wawancara dengan guru dan kepala sekolah mengenai bentuk-bentuk pelanggaran.

2. Analisis strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Respati 2 Kramat Jati.

Guru merupakan pejabat fungsional dengan tugas utama mengajar pada jalur pendidikan sekolah yang meliputi taman kanak-kanak, pendidikan dasar, dan menengah atau membimbing pada pendidikan dasar dan menengah. Selain itu, guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik.

Setiap guru harus menguasai materi untuk diajarkan. Selain itu, tidak cukup sampai hal tersebut seorang guru yang baik adalah guru yang mampu memberikan tauladan yang baik dan mampu menginterelasikan mata pelajaran kedalam kepribadian anak didiknya. Tidak sedikit seorang guru yang hanya bisa memberikan materi dengan baik saja, namun tidak bisa menghubungkan dalam kehidupan sehari-harinya, atau bahkan tidak bisa memberi uswatun khasanah kepada anak didiknya. Selain itu juga ada seorang guru yang pandai memberi nasehat namun pribadinya tidak melakukannya. Seperti contoh seorang guru yang menasehati muridnya untuk melakukan shalat berjamaah di madrasah tepat pada waktunya, namun pribadinya sendiri tidak melakukan. Ketika fenomena ini dibiarkan begitu saja maka akan menimbulkan generasi anak didik yang tidak baik.

Guru SMK Respati 2 Kramat Jati terlihat bersahabat dengan anak didiknya, tidak hanya guru agama saja tetapi guru dengan matapelajaran yang lainnya mampu memberi tauladan, dan mampu berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Sebuah gagasan bagus dapat ditemui

dalam pembelajaran berbasis konseling/bimbingan. Dengan memberikan bimbingan dan arahan dalam pembelajarannya. Selain itu juga mampu menginterelasikan materi yang diajarkan terhadap kepribadian sehari-hari. Tetapi dengan hal tersebut, SMK Respati 2 tidak bisa terlepas mudah dengan kenakalan siswa. Karena pada realitanya kenakalan siswa merupakan virus pendidikan yang sulit dicegah atau dibentengi oleh setiap sekolah. Meskipun tidak semua,

Bentuk kenakalan siswa beraneka ragam, antara lain seperti perkelahian antar pelajar, mencuri, membolos, merokok, tidak menggunakan atribut lengkap, menyalakan HP pada saat proses belajar berlangsung, suka melawan terhadap guru/orangtua dan lain sebagainya. Terdapat beraneka ragam teori dalam dunia keilmuan guna mengatasi kenakalan siswa, namun SMK Respati 2 juga mempunyai cara sendiri dalam menanggulangi dan mengatasi masalah kenakalan siswa. Dengan mengoptimalkan strategi guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya yaitu sebagai penyusun pembelajaran dan melakukan program bimbingan.

Adapun strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Respati 2 Kramat Jati pertama, strategi preventif (pencegahan) seperti mengadakan kegiatan keagamaan, menjalin kerjasama antar sekolah dengan orangtua siswa, hubungan guru dengan murid. Kedua, strategi kuratif (penyembuhan) seperti mengadakan pendekatan langsung kepada siswa yang bermasalah (bimbingan pribadi), menekankan pembinaan moral.

Menurut pengamatan untuk hasil dari strategi guru sudah bagus, meskipun demikian, sebaiknya guru pendidikan agama islam SMK Respati 2 jangan merasa puas dengan apa yang telah dicapai. Harus lebih baik lagi dalam mendidik dan memberi bimbingan. Dari beberapa pemaparan mengenai hasil dari program bimbingan guru PAI yang dikatakan baik, memiliki kesamaan dengan program bimbingan dari sekolah tersebut.

RIWAYAT HIDUP



Indira Rizki Pratami, lahir di Jakarta pada tanggal 03 Mei 1999, anak pertama dari 2 (dua) bersaudara, buah kasih pasangan dari Ayahanda “**Agus Priyanto**” dan Ibunda “**Suningsih**”. Penulis pertama kali menempuh Pendidikan tepat pada umur 6 tahun di Sekolah Dasar (SD) pada SDN 02 Pagi Ciracas Tahun 2005 dan selesai pada Tahun 2011, pada tahun yang sama penulis melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs) 7 Jakarta dan selesai pada Tahun 2014, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jakarta penulis mengambil jurusan keagamaan dan selesai pada Tahun 2017. Pada Tahun 2017 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi swasta Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.